

**DESKRIPSI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TEMATIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI
NOMOR 99 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

REXY ILHAM HERDIAZ FITRA AZHARI
NIM. 1811240009

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rexy Ilham Herdiaz Fitra Azhari
Tempat, Tanggal Lahir : Suka Negeri, 03 November 1999
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
NIM : 1811240009

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: "Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri Nomor 99 Kota Bengkulu" secara keseluruhan adalah hasil skripsi/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu,2022



Rexy Ilham Herdiaz Fitra Azhari

NIM. 1811240009

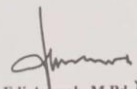
SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Remy Ilham Herdiaz Fitra Azhari
NIM : 1811240009
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Analisis Pembelajaran Mata Pelajaran Tematik (PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP) Di Sekolah Dasar Negeri Nomor 99 Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program turnitin.com dengan id 1842967705. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 24% dan dinyatakan dapat diterima. Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui
Ketua Tim Verifikasi


Dr. Edi Arsyah, M.Pd.
NIP. 197007011999031002

Bengkulu, 25 Mei 2022
Yang Menyatakan



Remy Ilham Herdiaz Fitra Azhari
NIM. 1811240009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri Nomor 99 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh **Rexy Ilham Herdiaz Fitra Azhari**, NIM.1811240009, telah dipertahankan di depan dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Kamis, 16 Juni 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna

memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Ketua
Dr. H. Zulkarnain S. M. Ag
 NIP. 196005251987031001

Sekretaris
Betti Dian Wahyuni M. Pd. Mat
 NIDN. 2003038101

Penguji I
Dr. Kasmantoni, M. Si
 NIP. 197510022003121004

Penguji II
Asmara Yumarni, M.Ag
 NIP. 107108272005072003

Bengkulu, 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Mas Mulvadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax: (0736) 51171
Website: www.uinfbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Rexy Ilham Herdiaz Fitra Azhari

NIM : 1811240009

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN)

Fatmawati Sukarno Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr, Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa

Skripsi Sdr/i :

Nama : **Rexy Ilham Herdiaz Fitra Azhari**

NIM : **1811240009**

Judul Skripsi : **Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri Nomor 99 Kota Bengkulu**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum

Wr. Wb.

Bengkulu, 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Mindani, M. Ag.
NIP.1969080620071011002


Drs. Lukman, SS, M.Pd.
NIP.197005252000031003

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah dan saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang tersayang dan orang-orang yang telah berjasa dalam hidupku:

- 1) Kedua orang tuaku, ayahandaku Dian Azhari dan Ibundaku Herni Puspita yang telah dengan tulus memberikan pendanaan, pengorbanan, jasa, kasih sayang dan segala fasilitas dalam hidup dan pendidikanku.
- 2) Kepada kakek dan nenekku, kepada kakekku Wisirman dan Almarhum Inalsi'i serta nenekku Supiha dan Rasmi, yang telah memberikan doa, restu, semangat, motivasi, dan bantuan selama ini baik dalam kehidupan maupun dalam proses pendidikan.
- 3) Kepada adikku, Didiek Azhari yang telah memberikan keceriaan dan dukungan dalam hidupku.
- 4) Kepada keluarga besarku, yang telah memberi semangat, masukan, dan motivasi demi keberhasilanku.

- 5) Kepada Bapak Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I selaku ketua prodi pendidikan guru madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan arahan dan dukungan selama proses perkuliahan.
- 6) Kepada pembimbing skripsiku, Bapak Dr. Mindani, M.Ag selaku pembimbing utama dan Bapak Drs. Lukman, SS, M.Pd yang selalu memberikan arahan, dukungan, waktu, tenaga, pikiran dan perhatian untuk membantuku agar selalu optimis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 7) Kepada segenap keluarga besar SDN 99 Kota Bengkulu, kepala sekolah, dewan guru, staf TU, dan siswa SDN 99 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin, sambutan hangat, fasilitas, dan menerimaku selama proses penelitian berlangsung.
- 8) Sahabat-sahabat terbaikku, Kelvin Herpanda, M. Fadli Santoso, Asef Poerwanto, dan Sapli Haryadi yang telah memberikan banyak pengalaman, pengetahuan, hiburan, dan

keseruan dalam perjalanan perjalanan perkuliahan yang dihadapi.

- 9) Kepada segenap anggota Kelompok KKN Perikanan-7 yang telah memberikan warna baru dalam hidupku dengan kekeluargaan dan kerja sama selama berlangsungnya kegiatan KKN.
- 10) Seluruh teman-teman seperjuangan UIN Fatmawati Sukarno, terutama Mahasiswa Angkatan 2018, khususnya Lokal A PGMI.
- 11) Kepada Civitas Akademik UIN Fatmawati Sukarno.
- 12) Almamaterku UIN Fatmawati Sukarno.

MOTTO

“Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.”

(QS. Luqman: 18)

Dan katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.”

(Q.S Thaha: 114)

Nama : Rexy Ilham Herdiaz Fitra Azhari
NIM : 1811240009
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRAK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 99 Kota Bengkulu masih belum efektif. Pembelajaran berbasis tematik di SDN 99 Kota Bengkulu masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, yaitu dengan metode ceramah dan penugasan dimana seharusnya pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik. Pada pelaksanaannya pembelajaran tematik di SDN 99 Kota Bengkulu belum berpusat kepada siswa, guru masih menjadi pusat belajar di kelas. Dari segi persiapan pembelajaran, dapat dikategorikan baik karena guru telah menyiapkan semua perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang digunakan sehingga belum dapat dikategorikan baik. Dari segi penilaian, sudah dapat dikategorikan cukup baik. Pembelajaran tematik yang dilaksanakan di SDN 99 Kota Bengkulu belum dapat dikatakan efektif karena masih mengalami beberapa kendala, seperti kurangnya sarana pendukung pembelajaran; kurangnya kemampuan guru untuk memahami pembelajaran tematik; guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik; kurangnya sumber belajar; materi pembelajaran yang terbatas (dangkal); kurang digunakannya media pembelajaran; pembelajaran menjadi monoton; siswa belum bisa membaca pada kelas rendah dan siswa malas membaca pada kelas tinggi; serta kurangnya minat siswa dalam mempelajari materi pelajaran..

Kata Kunci: Deskripsi Pelaksanaan, Pembelajaran, Tematik,

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah. shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan sahabatnya yang telah membawa umat islam menuju ke zaman yang penuh pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak membantu, membimbing, mengarahkan, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada dosen pembimbing. Semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak di atas mendapat imbalan dari Allah SWT. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno.
3. Ibu Dr. Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno.
4. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I. selaku Ka. Prodi PGMI Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah membantu, membimbing dan memotivasi penulis.
5. Bapak Dr. Mindani, M.Ag. selaku pembimbing utama dalam penulisan skripsi ini, yang telah membimbing, memberi masukan, saran dan nasehat kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak Drs. Lukman, SS, M.Pd. selaku pembimbing kedua yang telah membantu, membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.

7. Bapak Syahrir, S.Sos, M.Ag., selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
8. Seluruh dosen dan staf yang khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat, serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.
9. Bapak Burman Aspuni, S.Pd. selaku kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Nomor 99 Kota Bengkulu beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin penelitian, pelayanan, bantuan, dan dedikasi kepada penulis sehingga penelitian ini berkenaan dengan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
10. Seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri Nomor 99 Kota Bengkulu.
11. Kedua orang tuaku serta kakek-nenekku yang telah berjuang membiayai pendidikanku, membesarkan, membimbing, menyemangati, dan memotivasiku.

12. Semua yang telah terlibat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Bengkulu,2022
Penulis

Rexy Ilham Herdiaz Fitra Azhari
NIM. 1811240009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika Penulisan	8
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Konsep Pembelajaran Tematik	10
B. Kendala Pembelajaran.....	22
C. Penelitian Terdahulu/Relevan	23
D. Kerangka Pemikiran Teoritis	27
BAB III : METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29

C. Teknik Pengumpulan Data.....	30
D. Teknik Analisa Data.....	35
E. Teknik Keabsahan Data	38
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	42
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	42
B. Hasil Penelitian	47
1) Tahap Perencanaan Pembelajaran Tematik di SDN 99 Kota Bengkulu.....	47
2) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SDN 99 Kota Bengkulu.....	50
3) Tahap Penilaian/Evaluasi Pembelajaran Tematik di SDN 99 Kota Bengkulu	66
4) Kendala Pembelajaran Tematik yang Dihadapi Guru dan Siswa di SDN 99 Kota Bengkulu	70
C. Pembahasan.....	90
BAB V : PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran-Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Kerangka Pemikiran Teoritis	27
Gambar 4. 1	Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Ceramah di Kelas I.....	61
Gambar 4. 2	Pelaksanaan pembelajaran dengan metode ceramah di kelas II dan kelas V	62
Gambar 4. 3	Guru kelas III melaksanakan pembelajaran dengan metode penugasan penuh.....	63
Gambar 4. 4	Guru kelas melaksanakan pembelajaran tematik dengan memvariasikan metode ceramah dan metode tanya jawab	63
Gambar 4. 5	Beberapa Contoh LKS Siswa	65
Gambar 4. 6	Proses Penilaian Pembelajaran di Kelas III	71
Gambar 4. 7	Proses Penilaian Lisan di Kelas I	71

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. SK Komprehensif
3. Nilai Komprehensif
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Selesai Penelitian
6. Daftar Hadir Seminar Proposal
7. Pengesahan Penyeminar Proposal
8. Kartu Bimbingan Proposal dan Skripsi
9. Hasil Cek Referensi
10. Pedoman Wawancara
11. Pedoman Observasi
12. Transkrip Wawancara
13. Beberapa contoh dari RPP yang diobservasi
14. Beberapa contoh dari LKS yang diobservasi
15. Data SDM SDN 99 Kota Bengkulu
16. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mentransfer pengetahuan kepada anak didik dengan tujuan untuk menciptakan insan yang religius dan berintelektual. Dengan demikian, pendidikan bernilai sangat penting dalam kehidupan sehingga Allah SWT menegaskan di dalam surah Al-mujadilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Artinya :....Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.” (QS. Mujadilah: 11)²

Untuk mendukung terwujudnya suatu pendidikan yang dimaksud, maka dibutuhkan sebuah kurikulum. Kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah instrumen pendidikan .yang digunakan sebagai acuan dalam pendidikan dan bertujuan untuk membuat manusia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 yaitu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan.

Penerapan Kurikulum 2013 (K-13) diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum dimana pada pasal 1 dijelaskan “Implementasi kurikulum pada sekolah

² Departemen Agama RI, *Al-qur'anul Karim: Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab* (PT Insan Media Pustaka: Jakarta Timur, 2012), hal. 543.

dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), dan sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK) dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014.”³

Dalam pelaksanaannya, kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran tematik yang mengacu pada penggunaan pendekatan *scientific* dan penilaian autentik, tidak hanya itu pendidikan karakter juga diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran yang diajarkan.⁴

Menurut Majid, “Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.”⁵

³ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, hal.2

⁴ Yunus Abidin. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. (PT. Refika Aditam: Bandung, 2014), hal. 25.

⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2014), hal. 80.

Hadi Subroto, menegaskan pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran lebih bermakna. Maka pada umumnya pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.⁶ Pembelajaran tematik dapat dipahami sebagai model atau bentuk pembelajaran terpadu yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi, pelajaran, atau bidang studi pada suatu tema atau topik pembahasan tertentu. Pembelajaran tematik biasanya dilakukan dengan

⁶ Maria Y. Deu Dogu Towary, dkk. “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema Lingkungan Sahabat Kita Melalui Model Pembelajaran Konstekstual Berbasis Spirit Meda Mazi Pada Siswa Kelas V SDK Piga Kecamatan Soa Kabupaten Mada*”, *Jurnal Citra Pendidikan* Vol. 1, No. 1 (2012), hal. 119.

pendekatan *scientific* atau pendekatan ilmiah, dimana pendekatan ini menonjolkan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Ada 6 ciri khas dari pembelajaran tematik, yaitu (a) Berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik berperan sebagai subjek belajar dan guru sebagai fasilitator, (b) memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, (c) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (d) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, (e) bersifat fleksibel, yakni guru fleksibel dalam mengaitkan bahan ajar dengan mata pelajaran lain atau mengaitkan dengan kehidupan peserta didik, (f) menggunakan prinsip belajar sambil bermain sehingga pembelajaran berlangsung menyenangkan.⁷

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran tematik terlihat begitu kompleks baik dari segi pengertian maupun dari ciri khasnya. Dari segi teoritis, pembelajaran tematik sangat direkomendasikan untuk digunakan dalam pelaksanaan

⁷ Abdul Majid, Op.Cit. hal. 89-90.

pembelajaran. Namun, muncul sebuah permasalahan berkenaan dengan bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik yang terjadi di lapangan, apakah pelaksanaan pembelajaran tersebut sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Selain itu, masalah lain yang muncul, yaitu berkenaan dengan kendala yang dihadapi guru dan siswa selama proses pembelajaran tematik berlangsung. Permasalahan tersebut membuat penulis tertarik untuk menjadikannya sebagai fokus penelitian.

Penelitian ini akan dilakukan di SDN 99 Kota Bengkulu, yaitu sebuah sekolah dasar negeri yang terletak pada Jalan Balam, Blok 8, RT 22, Cempaka Permai, Kota Bengkulu. Sekolah ini dipilih menjadi tempat penelitian dengan alasan, diantaranya SDN 99 Kota Bengkulu melaksanakan pembelajaran tematik dengan kurikulum 2013 (K-13) dan SDN 99 Kota Bengkulu memiliki data yang sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan judul “*Deskripsi pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri Nomor 99 Kota Bengkulu.*”

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 99 Kota Bengkulu?
2. Apa saja kendala pembelajaran tematik yang dihadapi guru dan siswa di SDN 99 Kota Bengkulu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

- a. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.
 1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 99 Kota Bengkulu.
 2. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala pembelajaran tematik di SDN 99 Kota Bengkulu.

- b. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi Peneliti

Memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik dan kendala-kendala pembelajaran tematik di SDN 99 Kota Bengkulu.

b. Lembaga Pendidikan

Dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran dan kendala pembelajaran tematik yang terjadi di lapangan yang dalam penelitian ini, yaitu SDN 99 Kota Bengkulu.

c. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan kepada guru bahwa pembelajaran tematik wajib dilaksanakan sesuai dengan aturan Undang-Undang Pendidikan Nasional.

d. Bagi siswa

Dapat mendeskripsikan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran di SDN 99 Kota Bengkulu serta mengidentifikasi kendala-kendala dalam pembelajaran tematik kepada siswa.

D. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat

penelitian, serta sistematika penulisan.

- Bab II : Landasan teori yang terdiri konsep pembelajaran tematik, kendala pembelajaran, penelitian terdahulu/relevan, kerangka pemikiran teoritis.
- Bab III : Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik keabsahan data.
- Bab IV : Penyajian hasil penelitian berupa deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.
- Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pembelajaran Tematik

1. Pengertian dan Karakteristik (Ciri Khas) Pembelajaran

Tematik

Pembelajaran berbasis tematik merupakan bentuk pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema dalam mengintegrasikan beberapa mata pelajaran untuk menghasilkan pengalaman berharga pada peserta didik. Kurikulum tematik merupakan sebuah sistem pembelajaran yang tidak berpedoman pada mata pelajaran tertentu. Kegiatan pembelajaran pada kurikulum tematik diharapkan dapat membangun dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran dengan cara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa Kompetensi Dasar (KD) dan indikator dari kurikulum atau standar isi dari

beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema dalam

Pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang bermakna dan berkesan bagi peserta didik.⁸

Menurut Suryosubroto, pembelajaran berbasis tematik adalah satu bentuk usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.⁹ Pembelajaran tematik dapat dipahami sebagai model atau bentuk pembelajaranterpadu yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi, pelajaran, atau bidang studi pada suatu tema atau topik pembahasan tertentu. Pembelajaran tematik dilaksanakan dengan pendekatan *scientific* (pendekatan ilmiah), dimana pendekatan ini

⁸ Abdul Majid, Op. Cit., hal. 85.

⁹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Rineka Cipta. Jakarta, 2009), hal. 133

menonjolkan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan dan penjelasan tentang suatu kebenaran.

Majid, menjelaskan bahwa ada enam ciri khas dari pembelajaran tematik, yaitu:¹⁰

- a) Berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik berperan sebagai subjek belajar dan guru sebagai fasilitator.
- b) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.
- c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.
- e) Bersifat fleksibel, yakni guru fleksibel dalam mengaitkan bahan ajar dengan mata pelajaran lain atau mengaitkan dengan kehidupan peserta didik.
- f) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain sehingga pembelajaran berlangsung menyenangkan.

¹⁰ Abdul Majid, Op. Cit., hal. 89-90.

2. Landasan Pembelajaran Tematik

Ada tiga landasan dasar pada pembelajaran tematik, yaitu landasan filosofis, psikologis, dan landasan Yuridis, yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Landasan Filosofis

Pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat, yaitu aliran filsafat progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme. Aliran filsafat progresivisme berpandangan bahwa proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembelajaran kreativitas; pemberian sejumlah kegiatan; suasana yang alamiah; dan memperhatikan pengalaman yang di dapat oleh siswa. Aliran filsafat konstruktivisme memandang pengalaman langsung yang didapat oleh siswa merupakan kunci dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa yang didorong oleh rasa ingin tahunya dinilai sangat berperan dalam proses perkembangan pengetahuan siswa. Adapun aliran filsafat humanisme melihat siswa dari segi

kekhasan/keunikannya, segi potensi yang dimiliki siswa, dan dari segi motivasi siswa.

b. Landasan Psikologis

Dalam pembelajaran tematik, landasan psikologis diperlukan untuk menentukan materi atau isi pembelajaran tematik agar sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik baik secara keluasaan maupun kedalaman materinya.

c. Landasan Yuridis

Majid, menjelaskan bahwa landasan yuridis pembelajaran tematik berkaitan dengan peraturan atau kebijakan yang tercantum pada UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadi dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakat.¹¹

¹¹ Abdul Majid, Op. Cit., hal. 87-88.

Berdasarkan penjelasan di atas, tiga landasan pembelajaran tematik tersebut digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Dengan adanya tiga landasan filsafat tersebut diharapkan mampu menciptakan pembelajaran tematik yang tepat sasaran.

3. Prinsip Pembelajaran Tematik

Adapun prinsip yang mendasari pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- a. Terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual.
Artinya dalam sebuah format keterkaitan antara kemampuan peserta didik dalam menemukan masalah dengan memecahkan masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran atau bahan kajian.
- c. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (*joyful learning*).

- d. Pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik.
 - e. Menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran atau bahan kajian dalam suatu proses pembelajaran tertentu.
 - f. Pemisahan atau pembedaan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain sulit dilakukan.
 - g. Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat peserta didik.
 - h. Pembelajaran bersifat fleksibel.
 - i. Penggunaan variasi metode dalam pembelajaran.¹²
4. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Tematik
- a. Tujuan Pembelajaran Tematik

Menurut Rusman, tujuan pembelajaran tematik dapat diuraikan sebagai berikut.

- a) Mudah memusatkan perhatian satu tema atau topik tertentu.

¹² Mohamad Muklis, “Pembelajaran Tematik”. *Fenomena Vol. IV, No. 1, (2012)* Hal. 68

- b) Pembelajaran tematik bertujuan untuk mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c) Pembelajaran tematik bertujuan untuk menggali dan memiliki pemahaman terhadap materi pembelajaran agar lebih mendalam dan berkesan.
- d) Pembelajaran tematik bertujuan untuk mengembangkan kompetensi berbahasa agar lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- e) Pembelajaran tematik bertujuan untuk meningkatkan gairah dalam belajar. Peserta didik menjadi lebih semangat belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita bertanya, menulis, sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- f) Pembelajaran tematik bertujuan untuk agar peserta didik lebih merasakan manfaat dan makna belajar

karena materi disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas.

- g) Guru dapat menghemat waktu karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus.
- h) Pembelajaran tematik bertujuan untuk membentuk budi pekerti dan moral peserta didik agar dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

b. Manfaat Pembelajaran Tematik

Dengan menerapkan pembelajaran tematik, peserta didik dan guru mendapatkan banyak manfaat. Diantara manfaat tersebut adalah:

- a) Pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualitasnya.

- b) Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik mampu mengeksplorasi pengetahuan melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran.
- c) Pembelajaran tematik mampu meningkatkan keeratan hubungan antar peserta didik.
- d) Pembelajaran tematik membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya.
- e) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak.\
- f) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena berkesan dan bermakna.
- g) Mengembangkan keterampilan berfikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.
- h) Menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.¹³

¹³ Mohamad Muklis, Opt. Cit., hal. 69

5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

a. Kelebihan Pembelajaran Tematik

Sebagai pendekatan pembelajaran terpadu yang memperhatikan ciri khas atau karakteristik peserta didik, penggunaan pendekatan pembelajaran tematik memiliki kelebihan dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran terpisah. Adapun kelebihan dari pembelajaran tematik diantaranya sebagai berikut.

- a) Pembelajaran tematik dinilai relevan dengan tingkat perkembangan pengalaman dan kegiatan belajar anak.
- b) Kegiatan pembelajaran berbasis tematik disesuaikan dengan minat dan kebutuhan anak.
- c) Kegiatan belajar pada pembelajaran tematik merupakan kegiatan belajar yang bermakna bagi anak, sehingga hasil belajar dapat bertahan lama,
- d) Pembelajaran tematik mendorong/memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya keterampilan berfikir anak dalam proses pembelajaran terpadu,

- e) Kegiatan pembelajaran tematik dirancang agar bersifat pragmatis sesuai dengan lingkungan anak.
- f) Pembelajaran tematik memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya keterampilan sosial pada anak. Keterampilan sosial yang diharapkan antara lain, kerja sama, komunikasi, dan sikap mau mendengarkan pendapat dari orang lain.

b. Kekurangan Pembelajaran Tematik

Beberapa kekurangan mencolok dari pembelajaran tematik diantaranya dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a) Pembelajaran menjadi lebih kompleks karena guru dituntut untuk mempersiapkan diri agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.
- b) Guru harus melakukan persiapan yang lebih lama. Pada pembelajaran tematik guru dituntut untuk merancang pembelajaran sedemikian rupa dengan memperhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi yang tersebar di beberapa mata pelajaran.

c) Pembelajaran berbasis tematik menuntut penyediaan berbagai alat, bahan, sarana, dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang akan dipadukan secara serentak. Pembelajaran tematik berlangsung dalam satu atau beberapa sesi. Pada setiap sesi akan dibahas beberapa pokok dari beberapa mata pelajaran sehingga alat, bahan, sarana, dan prasarana harus tersedia sesuai dengan pokok-pokok mata pelajaran yang tersaji.

B. Kendala Pembelajaran

Dalam Kamus Populer Bahasa Indonesia, Kendala diartikan sebagai halangan, rintangan, atau faktor/keadaan yang membatasi atau menghalangi.¹⁴ Dapat disimpulkan bahwa kendala adalah segala bentuk halangan atau rintangan yang dapat membatasi atau menghalangi sesuatu. Dalam pembelajaran, kendala diartikan sebagai beberapa faktor yang menghambat

¹⁴ Eddy Soetrisno, *Kamus Populer Bahasa Indonesia*..... hal. 473

pembelajaran baik dari faktor guru, peserta didik, keluarga, dan fasilitas.¹⁵

C. Penelitian Terdahulu/Relevan

1. Skripsi Alsa Heru, IAIN Bengkulu Tahun 2018, dengan judul *“Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN 93 Kaur.”* Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi pembelajaran tematik dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 93 Kaur dinilai belum berjalan dengan baik, hal ini di sebabkan karena kurangnya sosialisasi tentang pembelajaran tematik, kurangnya pemahaman guru akan penjelasan pembelajaran tematik dalam KTSP, minimnya informasi yang diperoleh guru untuk melaksanakan pembelajaran tematik, tidak ada panduan untuk guru agar dapat mengembangkan pembelajaran menjadi tematik, serta guru tidak dapat

¹⁵ Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal.157

mengembangkan dalam bentuk RPP yang bertema.¹⁶

Persamaan penelitian Alsa Heru dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu terletak pada tema/topik yang diangkat. Adapun perbedaannya adalah penelitian Alsa Heru menitikberatkan pada penerapan (implementasi) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan pembelajaran dan kendala yang terjadi pada pembelajaran tematik.

2. Skripsi Euis Tria, Universitas Bengkulu Tahun 2014, dengan Judul “*Studi Deskriptif Pengelolaan Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Pendekatan Scientific Di Kelas IV SDN 81 Kota Bengkulu.*” Hasil penelitian menunjukkan pada tahap perencanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik, guru tidak melakukan tahap perencanaan pembelajaran. Karena guru hanya menggunakan buku guru tanpa menyusun ulang RPP yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran Tematik

¹⁶ Alsa Heru, *Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN 93 Kaur*, Skripsi, (IAIN Bengkulu, 2018)

berdasarkan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) belum sepenuhnya diterapkan pada setiap proses pembelajaran. Karena guru hanya menerapkan beberapa tahap dari tahapan pendekatan *scientific*. Yang masih jarang guru laksanakan pada tahapan pendekatan *scientific* yaitu pada tahapan mengumpulkan informasi atau eksperimen (*eksperimenting*) karena alasan waktu pelajaran sehingga guru tidak melaksanakan tahapan tersebut. Pada tahap evaluasi pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik, guru belum melakukan penilaian pada semua aspek penilaian yang dilakukan melalui tiga aspek, yaitu penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan observasi yang dilakukan, guru hanya melihat siswa dari aspek pengetahuannya saja karena dalam penilaian yang guru lakukan hanya menilai hasil pekerjaan siswa saja dan untuk aspek yang lain belum dilakukan proses penilaian dalam proses pembelajarannya. Pada tahap tindak lanjut, berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tahapan ini

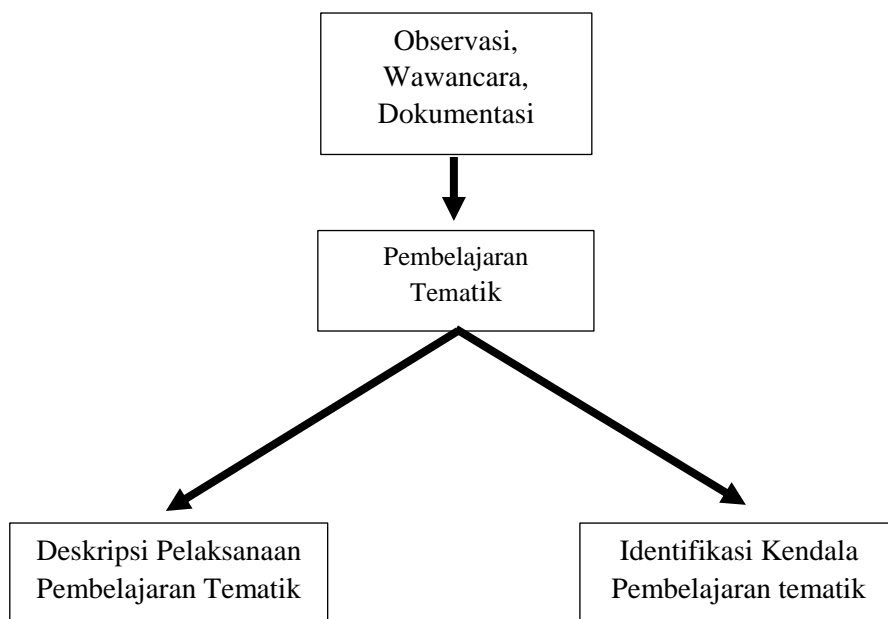
pun belum dilaksanakan. Tahap tindak lanjut yang berupa kegiatan remedial dan kegiatan pengayaan hanya dilakukan guru ketika ulangan bukan dilakukan setiap satu materi pelajaran selesai dan itu pun hanya kegiatan remedial saja yang dilakukan. Untuk siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata tidak ada tindak lanjut yang diberikan oleh guru, sehingga siswa tersebut harus menunggu teman-temannya tuntas dalam memahami satu materi pelajaran.¹⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Euis Tria, yaitu mengangkat tema atau topik yang sama mengenai pembelajaran tematik. Adapun perbedaannya, penelitian Euis Tria lebih berfokus kepada pendekatan saintifik dalam pengelolaan pembelajaran tematik, sedangkan penelitian ini berfokus pada deskripsi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan kendala dalam pembelajaran tematik yang dilaksanakan di lokasi penelitian.

¹⁷ Euis Tria, *Studi Deskriptif Pengelolaan Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Pendekatan Scientific Di Kelas IV SDN 81 Kota Bengkulu*, Skripsi, (Universitas Bengkulu, 2014) diakses dari <http://repository.unib.ac.id/8807/2/IV%2CV%2CLAMP%2CII-14-eus.FK.pdf> pada 30 November 2021 Pukul 20.22.

D. Kerangka Pemikiran Teoritis

Adapun kerangka pemikiran teoritis dalam skripsi ini dapat didiagramkan sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian lapangan (*field research*) sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif sesuai dengan judul skripsi.

Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti: mengajukan pertanyaan, menyusun prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para informan, menganalisis data secara induktif, mereduksi, memverifikasi, dan menafsirkan atau menangkap makna dari konteks masalah yang diteliti.

Penelitian kualitatif ini pada umumnya bersifat fleksibel, lentur dan terbuka, tidak berstruktur ketat sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.¹⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 99 Kota Bengkulu, yaitu sebuah Sekolah Dasar Negeri yang terletak pada Jalan Balam, Blok 8, RT 22, Cempaka Permai, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu.

Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan beberapa alasan, diantaranya SDN 99 Kota Bengkulu menerapkan pembelajaran tematik sesuai dengan Kurikulum 2013 dan SDN 99 Kota Bengkulu memiliki data yang dapat dianalisis sesuai dengan fokus penelitian yang ingin dilakukan.

¹⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), hal.4

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 30 hari sesuai dengan surat izin penelitian (SIP) yang diterbitkan oleh fakultas tarbiyah dan tadriss, yaitu dimulai dari tanggal 11 Januari 2022 hingga 11 Februari 2022.

C. Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Pada penelitian kualitatif sumber data adalah kata-kata dan tindakan. Selain itu, juga dapat menggunakan data tambahan seperti dokumentasi, hasil temuan di lapangan, dan lain-lain. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a) Sumber data primer, merupakan sumber data yang didapat secara langsung di lapangan. Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah guru dan siswa.
- b) Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang digunakan untuk mendukung data primer. Sumber data sekunder yang digunakan pada penelitian ini antara lain perangkat

pembelajaran, profil sekolah, staff tata usaha sekolah, dan lain sebagainya.

b. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang di dapat langsung dari lapangan, sedangkan data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer. Pengumpulan data akan dilakukan dengan tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a) Observasi

Secara sederhana observasi dapat diartikan sebagai pengamatan. Dalam Kamus Populer Bahasa Indonesia, observasi diartikan sebagai peninjauan secara cermat.¹⁹ Widoyoko, berpendapat bahwa observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek

¹⁹ Eddy Soetrisno, Op. Cit., hal. 622

penelitian.²⁰ Menurut Rianto, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.²¹

Dari beberapa penjelasan para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi pada dasarnya merupakan sebuah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan dalam sebuah penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.

Dalam penelitian ini, hal-hal yang akan di observasi diantaranya berkenaan dengan lokasi sekolah, perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, guru dan siswa, serta hal-hal penting ditemukan di lapangan.

b) Wawancara

Dalam Kamus Populer Bahasa Indonesia, wawancara diartikan sebagai tanya jawab dengan orang

²⁰ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hal. 4

²¹ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2010), hal. 96.

yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya dalam suatu hal.²² Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya.²³

Penelitian ini menggunakan dua bentuk wawancara, yaitu wawancara terbuka dan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dimana peneliti telah menetapkan masalah dan pertanyaan-pertanyaannya.

²² Eddy Soetrisno, Op. Cit., hal.1004

²³ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2018), hal. 186.

Pada penelitian ini, peneliti berperan langsung sebagai pewawancara. Adapun informan atau narasumber adalah guru kelas dan siswa. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk memperoleh dan menggali informasi dari informan/narasumber tentang pelaksanaan pembelajaran serta kendala pada pembelajaran tematik di SDN 99 Kota Bengkulu.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi atau analisis dokumen merupakan suatu cara pengumpulan yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode dokumentasi ialah cara mengumpulkan data dengan melakukan penyidikan terhadap benda-benda tertulis seperti buku dan dokumen untuk kemudian dicatat hasil temuannya. Penggunaan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data ditujukan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran tematik di

SDN 99 Kota Bengkulu dan apa saja kendala yang terjadi pada pembelajaran tematik di lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian.

D. Teknik Analisa Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Analisis data dimulai ketika peneliti mulai menentukan fokus penelitian sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Dengan kata lain, teknik analisa data dimulai sejak direncanakannya penelitian sampai penelitian selesai.

Analisis data adalah suatu upaya untuk memahami, menjelaskan, menafsirkan, dan mencari hubungan antara data-data yang diperoleh dengan tujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah diimplementasikan. Pada penelitian kualitatif, analisis data harus sesuai dengan fakta-fakta yang ditemui di lapangan.

Sugiyono, juga menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang

diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁴ Selain itu, Bogdan & Biklen menjelaskan bahwa analisis data merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁵

Analisis data pada penelitian ini, menggunakan model Miles and Huberman. Analisis data mengikuti cara Miles dan Huberman yang terdiri dari empat alur kegiatan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi/menyimpulkan data.²⁶

Alur kegiatan analisis di atas dapat dijabarkan menjadi empat kegiatan utama yaitu pengumpulan data, reduksi

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2013), hal. 244.

²⁵ Lexy J.Moleong, *Op. Cit.*, hal. 248.

²⁶ Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 246.

(pemilahan) data, *display* (penyajian) data, dan verifikasi/menyimpulkan data. Reduksi data dilakukan dengan cara mengelompokkan data yang telah terkumpul berdasarkan aspek-aspek permasalahan yang sesuai dengan penelitian. Proses reduksi data bertujuan untuk menajamkan serta mengorganisasikan data yang diperoleh di lapangan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi serta melalui catatan lapangan. Dari hasil reduksi data tersebut, kesimpulannya dapat di verifikasi untuk dijadikan temuan penelitian.

Setelah data telah direduksi, selanjutnya data akan disajikan (*display*) dalam bentuk deskripsi yang sesuai dengan aspek-aspek penelitian. Penyajian data ini bertujuan agar memudahkan peneliti dalam menafsirkan data dan menarik kesimpulan penelitian.

Berdasarkan kepada aspek penelitian, maka data yang diperoleh dari lapangan akan disajikan secara struktural mengenai keadaan faktual di lapangan tentang deskripsi pelaksanaan

pembelajaran tematik dan kendala-kendala pembelajaran di SDN 99 Kota Bengkulu.

E. Teknik Keabsahan Data

Dasar keabsahan (*trustworthiness*) merupakan jawaban atas pertanyaan mengenai bagaimana peneliti dapat meyakinkan audiens bahwa temuan penelitian memiliki nilai kegunaan, argumen apa yang dikemukakan oleh peneliti, kriteria apa yang digunakan dalam penelitian, serta pertanyaan apa yang dijawab melalui penelitian tersebut. Secara umum, untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan kriteria *truth value*, *applicability*, *consistency*, dan *neutrality* yang sering disebut juga dengan istilah-istilah *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Berikut ini akan dijelaskan lebih jauh tentang pengujian keabsahan temuan penelitian. Berikut ini akan dijelaskan lebih jauh tentang pengujian keabsahan temuan penelitian.

a. *Credibility*/Kepercayaan

Kredibilitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan derajat kepercayaan. Kredibilitas ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan penelitian secara mendalam dengan jangka waktu yang relatif panjang, yaitu selama 30 hari. Waktu ini digunakan untuk triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data dengan cara mengecek atau membandingkan data melalui pemanfaatan sumber-sumber lain.

b. *Transferability*/Ketertalian

Suatu temuan peneliti naturalistik berpeluang untuk diterapkan pada konteks lain apabila ada kesamaan karakteristik antara *setting* penelitian dengan *setting* penerapan. Ini berarti bahwa dalam konteks transferabilitas, permasalahan dalam kemampuan terapan adalah permasalahan bersama antara peneliti dengan pemakai. Dalam hal ini, tugas peneliti adalah mendeskripsikan *setting* penelitian secara utuh, menyeluruh, lengkap, rinci, dan mendalam. Sedangkan, tugas pemakai adalah

menerapkannya apabila terdapat kesamaan antara *setting* penelitian dengan *setting* penerapan. Derajat ketertalian atau *transferability* ini identik dengan validitas eksternal dalam tradisi penelitian kuantitatif. *Transferability* yang tinggi dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan menyajikan deskripsi yang relatif banyak, karena metode ini tidak dapat menetapkan validitas eksternal dalam arti yang tepat. Dalam hal ini, peneliti mencoba mendeskripsikan informasi atau data penelitian secara mendalam tentang deskripsi pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 99 Kota Bengkulu.

c. *Dependability*/Keterandalan

Keterandalan dalam penelitian ini identik dengan validitas internal dalam penelitian kuantitatif. Untuk uji *dependability* ini dilakukan dengan cara menggunakan catatan-catatan lapangan tentang seluruh proses dan hasil penelitian sehingga akan didapatkan data yang akurat mengenai permasalahan yang sedang diteliti

d. *Confirmability*/Kepastian

Teknik utama menentukan penegasan atau konfirmabilitas adalah melalui *audit trial* (baik proses maupun produk). Teknik lain yaitu triangulasi dan membuat jurnal harian sendiri.

Dengan *audit trial*, peneliti dapat mendeteksi catatan-catatan di lapangan sehingga dapat ditelusuri kembali, peneliti juga dapat melakukan triangulasi dengan dosen pembimbing dan informan agar diperoleh analisis data yang akurat.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Situasi dan Kondisi Sekolah

Sekolah Dasar Negeri Nomor 99 Kota Bengkulu adalah sebuah Sekolah Dasar Negeri yang terletak pada Jalan Balam, Blok 8, RT 22, Cempaka Permai, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu. SDN 99 Kota Bengkulu telah terakreditasi A. Pada saat penelitian dilakukan, sekolah ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah, yaitu Bapak Burman Aspuni, S.Pd. yang dibantu oleh wakil kepala sekolah, staf Tata Usaha, serta dewan guru.

Sejak dilakukannya observasi (pengamatan) secara langsung, situasi dan kondisi di SDN 99 Kota Bengkulu telah berjalan baik. Pasca pandemik Covid-19, pembelajaran di SDN 99 Kota Bengkulu telah berlangsung normal, yaitu pembelajaran telah dilakukan tatap muka tanpa adanya

pemotongan waktu belajar dengan tetap menggunakan protokol

kesehatan. Pada setiap kelas, pembelajaran dipimpin oleh seorang guru yang merangkap wali kelas.

SDN 99 Kota Bengkulu terdiri dari beberapa bangunan, yaitu 6 ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, perpustakaan, UKS, mushola, dan sebuah gudang. Sekolah ini juga menyediakan fasilitas kantin yang memadai. Dari segi keamanan dan kebersihan sekolah telah terjaga dengan cukup baik karena terdapat penjaga sekolah yang diberikan fasilitas untuk tinggal di sana. SDN 99 juga dilengkapi dengan pagar tembok dan pagar hijau yang cukup tinggi dengan tujuan menambah keamanan serta untuk membatasi siswa agar tidak keluar area sekolah selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penjelasan di atas, SDN 99 Kota Bengkulu telah memadai baik secara fasilitas yang dimiliki maupun dari segi keamanan dan kebersihan sekolah.

2. Tujuan Satuan Pendidikan SDN 99 Kota Bengkulu

Adapun Tujuan Satuan Pendidikan di SDN 99 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut.

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama, proses pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran.
- 2) Meraih prestasi akademik minimal ditingkat kota.
- 3) Memiliki tingkat keterampilan serta mengembangkannya bakat, minat dan berkelakuan baik yang dapat diteladani.
- 4) Meningkatkan sekolah yang diminati masyarakat.

3. Sistem Satuan Pendidikan SDN 99 Kota Bengkulu

SDN 99 Kota Bengkulu adalah sekolah dasar umum yang bernaung pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Sekolah ini merupakan sekolah dasar negeri yang menggunakan Kurikulum 2013 (K-13) dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran di SDN 99 Kota Bengkulu menggunakan pembelajaran berbasis tematik.

Sistem pendidikan satuan pendidikan SDN 99 Kota Bengkulu berpedoman pada terwujudnya Visi dan Misi Sekolah sebagai Berikut.

a. Visi

Mewujudkan generasi unggul yang berprestasi, beriman, cerdas, terampil, kreatif, inovatif, dan peduli lingkungan.

b. Misi

- 1) Membimbing siswa dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Membimbing siswa dalam proses belajar mengajar agar berprestasi.
- 3) Menumbuhkan minat siswa agar trampil dan kreatif.
- 4) Mengembangkan potensi yang ada pada siswa.
- 5) Membentuk kepribadian siswa yang lebih baik.
- 6) Berperan serta dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang bersih dan sehat.

4. Proses pembelajaran Satuan Pendidikan SDN 99 Kota Bengkulu

Proses pembelajaran di SDN 99 Kota Bengkulu dilaksanakan berdasarkan Kurikulum 2013 (K-13) dengan pembelajaran berbasis tematik. Proses belajar mengajar dilakukan selama enam hari, yaitu dari hari senin hingga hari sabtu. Pembelajaran di SDN 99 Kota Bengkulu berbasis tematik sesuai dengan Kurikulum 2013 revisi terbaru. Proses belajar mengajar dimulai pada pukul 08.00 s.d 10.45 WIB untuk kelas rendah dan 08.00 s.d. 12.05 WIB untuk kelas tinggi.

5. Fasilitas Pendidikan dan Latihan SDN 99 Kota Bengkulu

Beberapa fasilitas pendidikan dan latihan di SDN 99 Kota Bengkulu meliputi perpustakaan, lemari guru di setiap kelas, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, dan ruang UKS, musholah, halaman sekolah, dan kantin.

6. Usaha-Usaha Peningkatan Kualitas Lulusan

Usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas lulusan adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan kompetensi dan kecakapan guru dengan program pelatihan guru.
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 3) Meningkatkan kualitas sarana dan pra-sarana penunjang pendidikan.
- 4) Menjalin hubungan baik antara sekolah dengan orang tua, sekolah dengan instansi

B. Hasil Penelitian

1) Tahap Perencanaan Pembelajaran Tematik di SDN 99

Kota Bengkulu

Pada perencanaan pembelajaran tematik di SDN 99 Kota Bengkulu, guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran selama tidak bertentangan dengan kandungan dan isi kurikulum yang telah ditetapkan secara nasional. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru di SDN 99 Kota Bengkulu telah melakukan tahap perencanaan secara

matang. Guru telah menyiapkan semua perangkat pembelajaran yang dibutuhkan seperti Prota, Promes, silabus, RPP, buku pelajaran, dan beberapa perangkat pembelajaran lainnya.²⁷ Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Informan Rn:

“Begini, pada tahap persiapan kami, dewan guru, dituntut untuk menyiapkan semua perangkat pembelajaran mulai dari prota, promes, silabus, RPP, buku pelajaran, serta media dan alat peraga.”²⁸

Majid dalam bukunya mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus, dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.²⁹ Namun, hal ini tidak dilakukan dalam tahap perencanaan pembelajaran tematik di SDN 99 Kota Bengkulu.

²⁷ Observasi Pada Tanggal 28-30 Januari 2022

²⁸ Reni, Guru Kelas I, Wawancara, SDN 99 Kota Bengkulu, 14 Januari 2022.

²⁹ Abdul Majid, Opt. Cit. Hal. 96

Pada tahap perencanaan pembelajaran tematik, guru di SDN 99 Kota Bengkulu mengakui bahwa perangkat pembelajaran yang mereka gunakan adalah hasil modifikasi dari perangkat pembelajaran yang diunduh dari internet. Sebagaimana yang disampaikan oleh Informan Zh dalam wawancara terbuka yang dilakukan oleh penulis:

“Ya, seharusnya dalam perencanaan pembelajaran tematik itu ada yang namanya proses. Seperti pemetaan SK dan KD, penentuan indikator ketercapaian belajar, menyusun program semester, menyusun silabus, dan menyusun RPP. Tetapi, itu akan memakan waktu yang lama dan memerlukan keahlian dalam penggunaan perangkat seperti komputer dan laptop. Untuk mengatasi hal itu, dewan guru akhirnya sepakat untuk mengambil perangkat pembelajaran tematik yang telah tersedia di internet. Kami hanya tinggal merubah beberapa informasi, seperti nama sekolah dan lokasi sekolah. Karena, pada intinya, perangkat pembelajaran itu memiliki isi dan kandungan yang sama dengan apa yang akan diajarkan kepada siswa di sekolah ini.”³⁰

³⁰ Zaharawati, Guru Kelas III, Wawancara, SDN 99 Kota Bengkulu, 18 Januari 2022.

Hal serupa juga disampaikan oleh Informan Rn dalam wawancara terbuka yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut.

“Jika ditanya tentang bagaimana perencanaan pembelajaran tematik yang dilakukan, kami dewan guru tidak terlalu mempersalahkannya. Di era modern seperti saat ini, sangat mudah untuk mencari *file-file* seperti RPP, Silabus, dan perangkat pembelajaran lainnya. Cukup *download*, modifikasi, dan print, tidak perlu membuat semuanya dari awal.”³¹

2) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SDN 99 Kota Bengkulu

Dari hasil observasi dan hasil dokumentasi yang dilakukan, penulis mendapati bahwa SDN 99 Kota Bengkulu telah melaksanakan pembelajaran tematik dalam kegiatan belajar mengajar yang mengacu pada kurikulum 2013 (K-13). Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Burman Aspuni, selaku kepala sekolah dalam wawancara terbuka yang penulis lakukan.

³¹ Reni, Guru Kelas I, Wawancara, SDN 99 Kota Bengkulu, 19 Januari 2022

“SDN 99 Kota Bengkulu, telah menerapkan pembelajaran tematik dalam proses belajar mengajar. Mungkin ini terdengar asing dan baru untuk para guru. Tetapi, pembelajaran akan tetap dilakukan sesuai dengan aturan yang dianjurkan.”³²

Pembelajaran tematik di SDN 99 Kota Bengkulu pada kelas I, kelas II, dan Kelas III mengintegrasikan empat mata pelajaran, yaitu Pkn, Bahasa Indonesia, Matematika, dan SBdP yang dikemas dalam suatu tema atau subtema tertentu. Sedangkan, pada kelas IV, kelas V, dan kelas VI pembelajaran tematik mengintegrasikan lima mata pelajaran, yaitu Pkn, Bahasa Indonesia, SBdP, IPA, dan IPS dalam suatu tema atau subtema tertentu.³³

Pada pembelajaran tematik yang dilaksanakan di SDN 99 Kota Bengkulu, pelaksanaan pembelajaran belum mencerminkan proses pembelajaran tematik yang diharapkan.

³² Burman Aspuni, Kepala Sekolah, Wawancara, SDN 99 Kota Bengkulu, 12 Januari 2022.

³³ Hasil Observasi Penelitian

Hal itu terungkap dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan Rn sebagai berikut.

“...Pada proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran tematik di sekolah ini, sebenarnya masih belum memenuhi standar yang diinginkan oleh tujuan pembelajaran tematik. Itu semua dikarenakan kurangnya sarana pendukung pembelajaran yang memadai dari pemerintah, sedangkan sekolah tidak memiliki pem`asukan lain selain dari dana BOS.”³⁴

Pendapat selanjutnya yang menyatakan hal ini adalah pendapat dari Informan Zh sebagai berikut.

“Sebenarnya sulit untuk melaksanakan pembelajaran yang berbasis tematik di SDN 99 Kota Bengkulu. Pada pembelajaran tematik, guru dituntut untuk menjadi fasilitator, tetapi itu tidak bisa dilakukan karena siswa belum mampu untuk mencari dan mengembangkan sendiri materi yang disediakan untuk dipelajari.”³⁵

Pendapat senada juga diungkapkan oleh Informan Ro pada saat wawancara dilakukan, sebagai berikut.

³⁴ Reni, Guru Kelas I, Wawancara, SDN 99 Kota Bengkulu, 14 Januari 2022.

³⁵ Zaharawati, Guru Kelas III, Wawancara, SDN 99 Kota Bengkulu, 18 Januari 2022

“Pembelajaran berbasis tematik ini sebenarnya agak sedikit rumit. Mengapa demikian? Karena pembelajaran tematik menggabungkan beberapa mata pelajaran sekaligus. Bisa jadi, dalam satu pertemuan terdapat tiga mata pelajaran pokok, misalnya PKn, Bahasa Indonesia, dan SBdP yang digabungkan dalam satu kali proses belajar-mengajar.”³⁶

Pernyataan di atas mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 99 Kota Bengkulu belum berjalan dengan efektif. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara terbuka yang dilakukan dengan kepala sekolah.

“Guru sendiri belum terbiasa dengan pembelajaran tematik sehingga untuk pelaksanaannya sendiri mungkin belum akan efektif. Namun, seiring waktu, saya yakin guru akan terbiasa dan pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan.”³⁷

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan selama dua hari, yaitu dari tanggal 12-13 Januari 2022, saat

³⁶ Rosita, Guru Kelas IV, Wawancara, SDN 99 Kota Bengkulu, 19 Januari 2022

³⁷ Burman Aspuni, Kepala Sekolah, Wawancara, SDN 99 Kota Bengkulu, 12 Januari 2022

pembelajaran sedang berlangsung di kelas, penulis menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 99 Kota Bengkulu rata-rata dilaksanakan menggunakan metode ceramah dan penugasan, dimana metode penugasan mendominasi pembelajaran.³⁸ Hal itu juga diungkapkan oleh Informan Zh sebagai berikut.

“...Pembelajaran tematik masih menggunakan cara lama, yaitu guru menjelaskan dengan metode ceramah dan kemudian siswa diberikan tugas untuk mengetahui tingkat pemahaman dan tingkat ketercapaian mereka pada satu pertemuan. Akhirnya, pembelajaran terkesan seperti hanya terfokus untuk mengejar materi saja.”³⁹

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Informan Rn dalam wawancaranya, sebagai berikut.

“...Kami masih melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan lama yang memang sudah dikuasai, yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam pelaksanaannya.”⁴⁰

³⁸ Hasil Observasi 12-13 Januari 2022

³⁹ Zaharawati, Guru Kelas III, Wawancara, SDN 99 Kota Bengkulu, 18 Januari 2022

⁴⁰ Reni, Guru Kelas I, Wawancara, SDN 99 Kota Bengkulu, 14 Januari 2022

Pernyataan senada lainnya, datang dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan Yu yang mengungkapkan:

“...baik guru maupun siswa belum mencerminkan proses belajar mengajar tematik yang diharapkan. Akhirnya, pada pelaksanaannya, pembelajaran terkesan dipaksakan dimana guru sangat sering memberikan tugas kepada siswa untuk mengetahui sampai dimana tingkat pemahaman mereka.”⁴¹

Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik, terdapat tiga kegiatan yang harus dilakukan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Para Guru di SDN 99 Kota Bengkulu telah memenuhi dua kegiatan secara baik sesuai dengan RPP, yaitu kegiatan pendahuluan dan penutup. Pada kegiatan inti, guru tidak beracuan pada RPP yang digunakan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh informan Yu dalam wawancaranya sebagai berikut.

⁴¹ Yuliana, Guru Kelas VI, Wawancara, SDN 99 Kota Bengkulu, 21 Januari 2022

“...Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan berdasarkan cara mengajar masing-masing guru dan biasanya guru tidak mengandalkan RPP, melainkan dengan cara mengajar lepas dengan tetap mengikuti sumber belajar yang diajarkan.”⁴²

Informan LN dalam wawancaranya juga menyampaikan hal tersebut sebagai berikut.

“...Pada pelaksanaannya yang mungkin belum sesuai dengan yang seharusnya, dimana guru hanya berfokus pada materi dari sumber belajar saja, yaitu LKS.”⁴³

Berikut ini merupakan gambaran umum pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilakukan di SDN 99 Kota Bengkulu baik pada kelas rendah maupun pada kelas tinggi.

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap ini, kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh guru dan siswa. Kegiatan ini merupakan gambaran kegiatan pendahuluan pembelajaran yang dilakukan pada kelas Rendah

⁴² Yuliana, Guru Kelas VI, Wawancara, SDN 99 Kota Bengkulu, 21 Januari 2022

⁴³ Leli Nurhamilah, Guru Kelas V, Wawancara, SDN 99 Kota Bengkulu, 20 Januari 2021.

dan kelas tinggi. Adapun kegiatannya dapat dipaparkan sebagai berikut.⁴⁴

Kegiatan belajar diawali guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam diteruskan dengan berdoa bersama sebelum belajar. Setelah itu, guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan guru mengecek kehadiran siswa (absensi) diteruskan dengan menanyakan ada atau tidaknya pekerjaan rumah (PR) yang diberikan kepada siswa pada pertemuan sebelumnya. Jika ada PR, maka guru dan siswa akan memeriksa hasil PR terlebih dahulu. Sedangkan, jika tidak ada PR maka pembelajaran akan dilanjutkan pada kegiatan inti.

Untuk mengetahui penjabaran kegiatan secara rinci pada tahap pendahuluan pembelajaran ini dapat dilihat

⁴⁴ Hasil Observasi Penelitian yang dilakukan selama 30 hari

sebagaimana RPP yang telah dilampirkan di dalam skripsi ini.⁴⁵

b) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pendahuluan, pembelajaran akan berlanjut ke dalam kegiatan inti. Kegiatan ini merupakan kegiatan utama dalam proses belajar mengajar dimana materi akan disampaikan melalui beberapa tahapan yang telah disusun di RPP dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil temuan penulis menunjukkan bahwa pada saat dilakukan observasi di SDN 99 Kota Bengkulu didapati pembelajaran tematik yang dilakukan masih berpusat kepada guru. Hal ini terjadi karena guru masih menjadi pusat belajar di kelas dan memegang kendali kelas sepenuhnya. Selain itu, pembelajaran tidak dilaksanakan dengan menggunakan

⁴⁵ Data Dokumentasi RPP

metode saintifik, melainkan dengan metode lama, yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan.⁴⁶

Pelaksanaan kegiatan inti dalam pembelajaran tematik di SDN 99 Kota Bengkulu tidak beracuan kepada RPP yang telah disusun, tetapi menggunakan LKS sebagai panduan dalam proses belajar-mengajar. Hal ini membuat beberapa kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam proses pembelajaran menjadi tidak terlaksana. Adapun kegiatan yang sering kali tidak terlaksana diantaranya seperti kegiatan literasi, kerja kelompok, dan beberapa aspek dari kegiatan belajar *creativity and innovation* (kreativitas dan inovasi). Hal itu disebabkan oleh penggunaan metode ceramah yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa yang selalu berlanjut kepada metode penugasan setelah materi selesai disampaikan.⁴⁷

⁴⁶ Hasil Observasi awal pada hari Rabu dan Kamis, tanggal 12-13 Januari 2022

⁴⁷ Hasil Observasi selama 30 hari (kesimpulan observasi)

Untuk lebih jelasnya, beberapa contoh LKS yang digunakan dalam proses pembelajaran telah dilampirkan pada lembar lampiran.⁴⁸

Berikut ini adalah beberapa contoh penggunaan metode ceramah dalam pelaksanaan kegiatan inti pada pembelajaran tematik di SDN 99 Kota Bengkulu.



Gambar 4. 1 Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Ceramah di Kelas I

⁴⁸ Data Dokumentasi LKS

Gambar tersebut diambil ketika penulis melakukan observasi pada kelas I SDN 99 Kota Bengkulu. Terlihat siswa sedang mendengarkan materi yang sedang disampaikan oleh guru dengan metode ceramah. Pada gambar, terlihat guru menyampaikan materi yang ada di LKS dengan berdiri di depan kelas dan siswa diminta untuk memperhatikan materi pada LKS yang sedang dipelajari.



Gambar 4.2 diambil saat observasi pada proses pelaksanaan pembelajaran pada saat penelitian. Gambar di atas menunjukkan sekaligus menguatkan fakta bahwa metode ceramah masih digunakan secara umum sebagai metode pembelajaran di SDN 99 Kota Bengkulu. Hal ini belum sesuai dengan ciri-ciri pembelajaran tematik yang seharusnya

menggunakan metode saintifik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran tematik, itu berarti guru masih menjadi pusat belajar di kelas sehingga pembelajaran tematik yang dilaksanakan di SDN 99 Kota Bengkulu belum berpusat kepada siswa.

Selain metode ceramah, beberapa guru juga terlihat melaksanakan pembelajaran menggunakan dua metode lagi. Hal ini ditunjukkan oleh hasil observasi yang dilakukan di kelas III dan kelas IV.



Gambar 4. 2 Guru kelas melaksanakan pembelajaran tematik dengan memvariasikan metode ceramah dan metode tanya jawab

Pada gambar 4.3 terlihat guru kelas III SDN 99 Kota Bengkulu sedang mengawasi siswa yang masih mengerjakan tugas di LKS. Metode penugasan seperti ini juga dilakukan oleh guru lainnya dengan metode ceramah kemudian dilanjutkan dengan penugasan, tetapi Ibu Zaharawati, S.Pd., selaku Wali Kelas III, memilih untuk menggunakan metode penugasan penuh dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada kegiatan inti. Sehingga, pada kegiatan inti pembelajaran siswa langsung diberikan tugas oleh guru sehingga siswa hanya berfokus pada pengerjaan tugas pada setiap kegiatan inti pembelajaran tematik.

Pada gambar 4.4 terlihat guru kelas IV sedang memvariasikan metode ceramah dengan metode tanya jawab dalam kegiatan inti pembelajaran. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti atau belum dipahami dari materi tematik yang disampaikan. Pada gambar, terlihat beberapa siswa dengan antusias mengangkat tangan untuk bertanya.

Di awal dikatakan bahwa menurut hasil observasi, metode penugasan mendominasi pembelajaran, hal itu disebabkan karena metode penugasan digunakan oleh semua guru dan selalu dilaksanakan pada kegiatan inti pembelajaran sebagai bentuk evaluasi/penilaian hasil belajar siswa.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup pembelajaran, guru-guru melakukan kegiatan yang hampir sama. Ketika pembelajaran telah selesai, guru akan memberikan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah refleksi diberikan, guru akan memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa. Setelah semuanya selesai, guru akan mengucapkan salam dan meminta ketua kelas atau salah satu siswa untuk memimpin doa sesudah belajar.

Adapun sumber belajar utama yang digunakan dalam proses pembelajaran tematik di SDN 99 Kota Bengkulu dapat dilihat dari gambar di bawah ini.



Gambar 4. 5 Beberapa Contoh LKS siswa

Gambar di atas merupakan beberapa contoh LKS yang digunakan dalam proses pembelajaran tematik di SDN 99 Kota Bengkulu. Buku ini wajib dimiliki oleh setiap siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan LKS tersebut sebagai pedoman dalam pembelajaran tematik menggantikan RPP. Dari hasil data dokumentasi, materi pada LKS tersebut tergolong sangat singkat. Materi pembelajaran dari beberapa mata pelajaran yang diintegrasikan ke dalam pendekatan tematik, hanya disajikan pada beberapa lembar kertas saja. Sumber belajar lain dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 99 Kota Bengkulu masih

belum terlihat secara signifikan karena guru jarang sekali menggunakannya.⁴⁹ Adapun contoh penyajian materi tematik pada LKS yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran dapat dilihat pada lampiran skripsi.⁵⁰

3) Tahap Penilaian/Evaluasi Pembelajaran Tematik di SDN 99 Kota Bengkulu

Tahap evaluasi pembelajaran tematik dilakukan melalui tahap penilaian hasil belajar siswa. Tahap penilaian pembelajaran tematik dilakukan dari awal hingga akhir semester dimana penilaian yang dilakukan dapat berupa penilaian autentik, yaitu penilaian pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Di SDN 99 Kota Bengkulu proses penilaian telah mencakup tiga aspek penting, yaitu aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

⁴⁹ Hasil Observasi terhadap sumber belajar tematik Tanggal 01-03 Februari 2022.

⁵⁰ Data Dokumentasi LKS.

Penilaian pada aspek pengetahuan (kognitif) siswa dilakukan melalui penugasan pada setiap akhir pembelajaran, biasanya berupa tes tulis, dan tes lisan. Penilaian pada aspek sikap (afektif) dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian sikap. Sementara itu, penilaian keterampilan (psikomotorik) dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian keterampilan. Beberapa contoh dari penilaian pembelajaran terlampir dalam RPP pada lampiran skripsi ini.⁵¹

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses penilaian kognitif pada pembelajaran tematik yang dilakukan di SDN 99 Kota Bengkulu oleh guru seringkali memotong alokasi waktu belajar yang telah ditentukan. Hal tersebut disebabkan karena penilaian dilakukan dengan cara memanggil siswa satu per satu dan siswa diminta untuk menyebutkan nilai

⁵¹ Data Dokumentasi RPP

hasil tes tertulis mereka. Selain itu, penilaian masih dilakukan terpisah per mata pelajaran.⁵²

Untuk memverifikasi tahap penilaian tersebut, penulis telah melakukan wawancara kepada guru di SDN 99 Kota Bengkulu. Berikut hasilnya.

Wawancara dengan Ibu Yenny Lesiawaty, S.Pd., Informan YL mengungkapkan:

“...Tahap penilaian adalah tahap yang paling sulit bagi Ibu karena pada tahap ini, Pada penilaian atau evaluasi pembelajaran tematik, dalam satu kali pembelajaran, soal atau tes yang diberikan harus mencakup materi yang telah diajarkan, namun pada proses penilaiannya tetap terpisah per mata pelajaran. Misalnya dalam proses pembelajaran tematik menggabungkan mata pelajaran PKn, Bahasa Indonesia, dan Matematika maka proses penilaiannya akan tetap terpisah, dimana per mata pelajaran akan diambil nilainya masing-

⁵² Hasil Observasi tanggal 18-21 Januari 2022

masing dan bukan digabung. Selain itu, penilaian juga diambil dari lisan dan penulisan, sikap, dan keterampilan.”⁵³

Wawancara dengan Ibu Leli Nurhamilah, S.Pd., Informan LN mengungkapkan:

“...Pada tahap evaluasi pembelajaran dalam hal ini penilaian, sudah dilaksanakan sebagaimana yang diarahkan oleh kurikulum, yaitu mencakup tiga aspek penting kognitif, afektif, dan psikomotorik.”⁵⁴

Wawancara dengan Ibu Yuliana, S.Pd., Informan Yu menyampaikan.

“...Pada tahap penilaian atau evaluasi pembelajarannya, yang akan dinilai itu meliputi tiga aspek, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ditunjukkan oleh siswa.”⁵⁵



⁵³ Ye

Janua

⁵⁴ Lel

Janua

⁵⁵ Yul

2022

Gambar 4. 3 Proses Penilaian Pembelajaran di Kelas III



Gambar 4. 4 Proses Penilaian Lisan di Kelas I

Dua gambar di atas merupakan salah satu bentuk evaluasi/penilaian pembelajaran tematik di SDN 99 Kota Bengkulu. Penilaian pembelajaran tematik di setiap kelas pada umumnya memiliki kesamaan satu sama lain.

4) Kendala Pembelajaran Tematik yang Dihadapi Guru dan Siswa di SDN 99 Kota Bengkulu

Pembelajaran tematik di SDN 99 Kota Bengkulu, tidak luput dari kendala-kendala yang ada. Penulis telah melakukan observasi dan wawancara dan memaparkan kendala pembelajaran tematik dalam bentuk poin-poin berikut ini.

- a) Minimnya Sumber Belajar yang Berakibat Pada Kedangkalan Materi

Salah satu kendala utama dalam pembelajaran tematik yang dilakukan di SDN 99 Kota Bengkulu adalah masih minimnya sumber belajar yang digunakan. Sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran tematik di SDN 99 Kota Bengkulu hanya mengandalkan LKS tanpa diiringi oleh penggunaan sumber belajar lain. Hal ini berakibat pada dangkalnya pengetahuan siswa.

Kendala ini diungkapkan oleh beberapa informan diantaranya diungkapkan oleh Ibu Rosita, S.Pd., informan Ro mengungkapkan kendala pembelajaran tematik di SDN 99 Kota Bengkulu sebagai berikut.

“...Selain itu, pengetahuan anak menjadi terbatas karena memang materi yang disajikan baik di LKS atau buku dari pemerintah itu memang terbatas. Guru masih harus mengembangkan materi secara panjang lebar untuk mengatasi kedangkalan materi yang ada.”⁵⁶

⁵⁶ Rosita, Guru Kelas IV, Wawancara, SDN 99 Kota Bengkulu, 03 Februari 2022.

Hasil wawancara serupa juga diungkap oleh Ibu Yuliana, S.Pd. dalam wawancaranya:

“Kendala pembelajaran untuk kelas VI di sekolah ini, itu sangat besar sekali pengaruhnya karena tematik itu memiliki materi yang dangkal. Baik pembahasan maupun materi tematik itu juga singkat sehingga diperlukan buku pelajaran lain untuk menunjang pembelajaran.”⁵⁷

Hal tersebut juga disampaikan oleh siswa, yaitu dari wawancara dengan siswa kelas IV, Raisa Fitri Althafunnisa. Informan RF mengungkapkan.

“Kalau belajar tematik itu kendalanya di bukunya, kami belajar cuman menggunakan LKS saja. Materi di buku LKS itu sangat sedikit, cuman beberapa lembar saja, setelah dijelaskan oleh guru biasanya akan langsung diberi tugas.”⁵⁸

⁵⁷ Yuliana, Guru Kelas VI, Wawancara, SDN 99 Kota Bengkulu, 04 Februari 2022

⁵⁸ Raisa Fitri Althafunnisa, Siswa Kelas IV, Wawancara, SDN 99 Kota Bengkulu, 06 Februari 2022.

Syafira Velika, siswa kelas V, juga menyampaikan hal yang sama dalam wawancaranya, informan SV mengungkapkan:

“Secara keseluruhan, kendala pembelajaran tematik itu sama saja. Biasanya kendala yang banyak dialami oleh saya dan teman-teman itu karena materi tematiknya hanya memberikan penjelasan yang sedikit.”⁵⁹

Fairuz Anjali, siswa kelas V, juga menyampaikan hal yang sama dalam wawancaranya, informan FA mengungkapkan:

“Kadang untuk memahami materi mata pelajaran tematik itu saya maupun siswa kelas V lainnya, itu harus mencari referensi lagi di *google* saat belajar di rumah. Kendala belajar tematik itu terletak pada tidak adanya buku pelajaran lain selain LKS. Selain itu, pelajarannya sedikit membuat jenuh

⁵⁹ Syafira Velika, Siswa Kelas V, Wawancara, SDN 99 Kota Bengkulu, 06 Februari 2022.

karena tidak adanya variasi dan kurang digunakannya media pembelajaran.”⁶⁰

Hasil wawancara di atas mengidentifikasi bahwa salah satu kendala pembelajaran tematik di SDN 99 Kota Bengkulu terletak pada minimnya sumber belajar yang digunakan yang membuat materi pembelajaran tematik menjadi dangkal.

b) Terpecahnya Konsentrasi Siswa Saat Belajar

Salah satu dampak dari pelaksanaan pembelajaran tematik adalah terpecahnya konsentrasi siswa saat belajar. Pembelajaran tematik yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran pada suatu tema atau subtema tertentu membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hal itu menjadi salah satu kendala pembelajaran tematik SDN 99 Kota Bengkulu.

⁶⁰ Fairuz Anjali, Siswa Kelas V, Wawancara, SDN 99 Kota Bengkulu, 07 Februari 2022

Verifikasi dari kendala pembelajaran tematik ini disampaikan oleh beberapa informan. Pertama dari Ibu Yenny Lesiawaty, S.Pd., informan YL mengungkapkan:

“Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah sebuah cara mengajar baru, dimana pembelajaran dari beberapa mata pelajaran dikaitkan dengan suatu tema atau subtema tertentu. Disinilah letak kendala pembelajaran mata pelajaran tematik itu terjadi, yaitu terpecahnya fokus anak dalam belajar. Anak menjadi sulit untuk memilah-milah materi yang sedang dipelajari karena peralihan dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran lainnya. Sedangkan, dalam pembelajaran tematik materi pada setiap mata pelajaran harus berimbang, tidak bisa hanya fokus pada satu materi saja.”⁶¹

Hasil wawancara serupa juga diungkapkan oleh Ibu Rosita, S.Pd., informan Ro menyampaikan:

“Kendala yang kerap kali terjadi pada pembelajaran mata pelajaran berbasis tematik, yaitu siswa mengalami kebingungan pada materi

⁶¹ Yenny Lesiawaty, Guru Kelas II, Wawancara, SDN 99 Kota Bengkulu, 02 Februari 2022.

pelajaran, misalnya apakah materi tersebut masih berupa materi PKn atau sudah masuk ke materi Bahasa Indonesia.”⁶²

Kendala serupa juga disampaikan oleh Tega Al-Farisi, siswa kelas IV yang memberikan tanggapan sebagai berikut.

“Kendalanya saya tidak mengerti materinya. Kadang saya bingung apakah ini sudah masuk, misalnya materi PKn atukah masih di materi Bahasa Indonesia.”⁶³

Siswa lain yang menyampaikan hal ini adalah Keysa Yulian Sari, siswa kelas VI. Informan KY mengungkapkan:

“Saat belajar tematik itu, kendalanya kami tidak dapat memahami materi. Kadang, saat baru mau mengerti sebuah materi pelajaran, pelajaran itu telah beralih.”

⁶² Rosita, Guru Kelas IV, Wawancara, SDN 99 Kota Bengkulu, 03 Februari 2022

⁶³ Tega Al-Farizi, Siswa Kelas IV, Wawancara, SDN 99 Kota Bengkulu, 06 Februari 2022

Hasil wawancara di atas mengidentifikasi bahwa kendala pembelajaran tematik di SDN 99 Kota Bengkulu yaitu terletak pada terpecahnya konsentrasi siswa saat belajar.

c) Guru Mengalami Kesulitan Untuk Melaksanakan Pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 99 Kota Bengkulu, guru masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran karena pembelajaran dengan pendekatan tematik dianggap sebagai teknik mengajar baru. Hal tersebut terungkap dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Informan YL sebagai berikut.

“Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah sebuah cara mengajar baru, dimana pembelajaran dari beberapa mata pelajaran dikaitkan dengan suatu tema atau subtema tertentu.”⁶⁴

⁶⁴ Yenny Lesiawaty, Guru Kelas II, Wawancara, SDN 99 Kota Bengkulu, 02 Februari 2022

Hasil wawancara dengan Informan Zh juga mengungkapkan bahwa kendala ini sebagai berikut.

“Kendala dalam pembelajaran pada mata pelajaran yang diajarkan secara tematik diantaranya,kurangnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tematik.”⁶⁵

Informan Ro dalam wawancaranya juga mengungkapkan secara tersirat sebagai berikut.

“.....Guru pun kadang sulit untuk menjadi kreatif karena banyaknya materi yang harus disampaikan dalam sekali waktu.”⁶⁶

Hasil wawancara di atas cukup untuk menguatkan bukti bahwa kendala lain dalam pembelajaran tematik, yaitu guru di SDN 99 Kota Bengkulu masih mengalami kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran tematik.

d) Kendala Membaca Pada Siswa

⁶⁵ Zaharawati, Guru Kelas III, Wawancara, SDN 99 Kota Bengkulu, 03 Februari 2022

⁶⁶ Rosita, Guru Kelas IV, Wawancara, SDN 99 Kota Bengkulu, 03 Februari 2022

Membaca juga menjadi kendala bagi siswa pada pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilakukan di SDN 99 Kota Bengkulu. Pada kelas rendah, kebanyakan siswa belum dapat membaca sehingga materi pembelajaran tematik sulit untuk disampaikan. Sedangkan pada kelas tinggi, kebanyakan siswa malas membaca yang membuat pengetahuan siswa menjadi dangkal.

Verifikasi dari kendala ini didapat dari hasil wawancara dengan beberapa informan. Pertama dari informan Rn, yang mengungkapkan:

“Kendala pembelajaran mata pelajaran tematik, itu terletak pada kesulitan dalam menyampaikan materinya. Di kelas I sendiri, kendala belajar anak adalah kebanyakan anak belum bisa membaca, sehingga sangat sulit untuk menyampaikan materi dari setiap mata pelajaran yang tergabung dalam basis tematik. Kendala membaca ini, tidak hanya

terjadi di kelas I saja, namun juga pada kelas II dan kelas III.”⁶⁷

Kedua, dari Informan Yu, yang memberikan penjelasan sebagai berikut.

“...Kendala lain dari pembelajaran pada mata pelajaran tematik itu, siswa malas membaca, akhirnya pengetahuan siswa itu terlalu dangkal dengan adanya pembelajaran tematik ini. Sehingga, guru benar-benar harus membimbing siswa. Walaupun sudah dibimbing, siswa juga kurang menyerap apa yang disampaikan oleh guru.”⁶⁸

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kendala lain dari pembelajaran tematik di SDN 99 Kota Bengkulu adalah kendala membaca pada siswa.

e) Pembelajaran yang Monoton dan Tidak Bervariasi

Pembelajaran tematik seharusnya merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyenangkan

⁶⁷ Reni, Guru Kelas I, Wawancara, SDN 99 Kota Bengkulu, 02 Februari 2022

⁶⁸ Yuliana, Guru Kelas VI, Wawancara, SDN 99 Kota Bengkulu, 04 Februari 2022

dan bermakna bagi siswa, tetapi beberapa siswa mengeluhkan pembelajaran tematik yang dilakukan di SDN 99 Kota Bengkulu disebabkan karena pembelajaran tematik di SDN 99 Kota Bengkulu dinilai monoton dan tidak bervariasi dengan metode ceramah dan penugasan. Tidak digunakannya metode saintifik dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan penyebab utama dari kendala ini.

Verifikasi dari kendala ini disampaikan oleh beberapa siswa yang menjadi informan dalam kegiatan wawancara yang dilakukan oleh penulis.

Pertama, informan MR, siswa kelas III SDN 99 Kota Bengkulu, mengungkapkan:

“Kendala saya belajar tematik itu ada dua. Pertama, saya kurang suka pelajarannya karena hampir setiap hari dapat tugas terus dari guru. Kedua, saya tidak paham karena belajarnya ngacak, dari bahasa indonesia

tiba-tiba masuk matematika? Sering juga PKn loncat ke SBdP. Itu membuat saya bingung.”⁶⁹

Kedua, informan NP, siswa kelas III SDN 99 Kota Bengkulu, mengungkapkan:

“Kendala saya dalam belajar tematik itu sebenarnya mudah bosan. Bukan hanya saya, tetapi kebanyakan dari teman-teman juga mengalaminya. Pembelajarannya kerap kali hanya disuruh baca sebentar habis itu diberi tugas atau guru menjelaskan sebentar habis itu dikasih tugas. Saya sering merasa jenuh dan merasa ingin cepat pulang.”⁷⁰

Ketiga, informan DW, siswa kelas V SDN 99 Kota Bengkulu yang mengungkapkan kendala pembelajaran sebagai berikut.

“Pembelajaran tematik itu menurut saya terlalu monoton. Satu pertemuan mempelajari dua sampai empat mata pelajaran. Belum lagi hanya menggunakan LKS yang materinya disajikan

⁶⁹ Muhammad Radja, Siswa Kelas III, Wawancara, SDN 99 Kota Bengkulu, 05 Februari 2022

⁷⁰ Nabila Putri Dwi Rizqiyah, Siswa Kelas III, Wawancara, SDN 99 Kota Bengkulu, 05 Februari 2022.

sangat singkat. Setelah materi habis, maka akan di beri tugas oleh guru. Hampir setiap hari begitu. Saya berharap adanya variasi dalam pembelajaran mata pelajaran tematik itu sendiri.”⁷¹

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh informan KY, siswa kelas VI yang mengatakan bahwa pembelajaran tematik yang dilaksanakan di SDN 99 Kota Bengkulu terkendala pada variasi pembelajaran.

f) Kurangnya Sarana Pendukung Pembelajaran

Pembelajaran tematik pada hakikatnya menekankan pada siswa baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali, dan menemukan prinsip-prinsip secara holistik dan otentik, oleh karena itu dalam pembelajaran tematik memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar.⁷² Kendala pembelajaran tematik yang terjadi di SDN 99 Kota

⁷¹ Dava Wildan, Siswa Kelas V, Wawancara, SDN 99 Kota Bengkulu, 07 Februari 2022.

⁷² Majid, Opt.Cit. hal. 190

Bengkulu juga terletak pada kurangnya sarana pendukung pembelajaran.

Kendala ini disampaikan oleh informan Rn dalam wawancaranya yang mengungkapkan:

“Jika Ibu harus jujur, pada proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran tematik di sekolah ini, sebenarnya masih belum memenuhi standar yang diinginkan oleh tujuan pembelajaran tematik. Itu semua dikarenakan kurangnya sarana pendukung pembelajaran yang memadai dari pemerintah, sedangkan sekolah tidak memiliki pemasukan lain selain dari dana BOS.”⁷³

Dalam wawancara tersebut tidak dijelaskan sarana pendukung pembelajaran mana yang mengalami kekurangan. Hal ini membuat penulis melakukan triangulasi dengan dosen pembimbing sebagai bentuk keabsahan data berupa *confirmability* (kepastian) penelitian. Pada hari Kamis, 17 Maret 2022 penulis kembali kelapangan untuk melakukan *crosscheck* data

⁷³ Reni, Guru Kelas I, Wawancara, SDN 99 Kota Bengkulu, 02 Februari 2022.

dengan menanyakan permasalahan kepada informan-informan yang sebelumnya telah diwawancarai. Hasil *crosscheck* data menunjukkan bahwa kekurangan sarana pendukung pembelajaran terletak pada kurangnya buku pelajaran, alat bantu mengajar/alat peraga, dan media pembelajaran, serta meja dan kursi layak pakai yang menyebabkan siswa tidak konsentrasi saat belajar di kelas.⁷⁴

g) Siswa Kurang Meminati Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, minat siswa dalam mempelajari materi pada pembelajaran tematik hampir tidak terlihat, siswa hanya fokus untuk mempelajari materi yang akan diujikan pada uji kompetensi yang disediakan di LKS.⁷⁵

Verifikasi dari kendala pembelajaran ini disampaikan oleh Informan LN ketika diwawancarai, informan LN mengungkapkan:

⁷⁴ Hasil *crosscheck* data pada tanggal 17 Maret 2022.

⁷⁵ Hasil Observasi pada tanggal 18-21 Januari 2022

“Kendala pada pembelajaran tematik itu biasanya terletak pada kurangnya minat siswa dalam belajar. Siswa menjadi bingung dengan banyaknya mata pelajaran yang mereka pelajari dalam satu kali pertemuan yang dilakukan.”⁷⁶

Berkenaan dengan kendala ini, informan Zh juga mengungkapkan hal yang sama sebagai berikut.

“Kendala dalam pembelajaran pada mata pelajaran yang diajarkan secara tematik diantaranya, yaitu ...kurangnya minat siswa dalam belajar tematik.”⁷⁷

Selain itu, informan Yu berkenaan dengan kendala pembelajaran ini juga mengungkapkan bahwa salah satu kendala pembelajaran tematik adalah kurangnya minat siswa sebagai berikut.

“Sebenarnya pembelajaran tematik di SDN 99 Kota Bengkulu terkendala pada banyaknya faktor penghambat, seperti ...dan kurangnya minat

⁷⁶ Leli Nurhamilah, Guru Kelas V, Wawancara, SDN 99 Kota Bengkulu, 04 Februari 2022.

⁷⁷ Zaharawati, Guru Kelas III, Wawancara, SDN 99 Kota Bengkulu, 03 Februari 2022

siswa dalam mempelajari materi pelajaran tematik. Sehingga pada pelaksanaannya baik guru maupun siswa belum mencerminkan proses belajar mengajar tematik yang diharapkan.”⁷⁸

h) Kurang digunakannya Media Pembelajaran

Kendala ini banyak disampaikan oleh siswa. Pembelajaran tematik yang diterima oleh siswa di SDN 99 Kota Bengkulu mayoritas berbentuk pembelajaran lisan, yaitu pembelajaran yang didapatkan dari mendengarkan penjelasan guru. Setelah guru menjelaskan maka pembelajaran akan dilanjutkan dengan metode penugasan. Majid menjelaskan bahwa dalam pembelajaran tematik perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak.⁷⁹

⁷⁸ Yuliana, Guru Kelas VI, Wawancara, SDN 99 Kota Bengkulu, 04 Februari 2022

⁷⁹ Majid, Opt. Cit hal.190

Pembelajaran tematik di SDN 99 Kota Bengkulu belum mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang ada. Hal itu bukan disebabkan oleh ketidakterseediannya media. Media pembelajaran telah disediakan oleh sekolah secara memadai. Namun, selama masa penelitian berlangsung, tidak terlihat guru menggunakan media tersebut dalam proses pembelajaran tematik.⁸⁰

Tidak ada hasil wawancara relevan yang diungkapkan oleh guru dalam wawancara yang telah dilakukan. Namun, untuk memverifikasi kebenaran dari kendala ini, penulis telah melakukan wawancara dengan beberapa siswa.

Pertama, dari hasil wawancara dengan informan AZ, siswa kelas III. Informan mengungkapkan:

“Saya suka belajar dengan melihat gambar dan media, tetapi pembelajaran tematik di sini (SDN 99 Kota Bengkulu) jarang sekali

⁸⁰ Hasil Observasi

menggunakannya. Kami hanya mempelajari LKS saja.”⁸¹

Kedua, dari hasil wawancara dengan informan FA, siswa kelas V, informan mengungkapkan:

“Kendala belajar tematik itu terletak pada tidak adanya buku pelajaran lain selain LKS. Selain itu, pelajarannya sedikit membuat jenuh karena tidak adanya variasi dan kurang digunakannya media pembelajaran.”⁸²

Ketiga, dari hasil wawancara dengan informan KY, siswa kelas VI, yang juga menyampaikan hal yang serupa. Informan KY mengungkapkan:

“Saat belajar tematik itu, kendalanya kami tidak dapat memahami materi. Kadang, saat baru mau mengerti sebuah materi pelajaran, pelajaran itu telah beralih. Pembelajarannya juga tidak

⁸¹ Athaya Zivara Adini, Siswa Kelas III, Wawancara, SDN 99 Kota Bengkulu, 05 Februari 2022.

⁸² Fairuz Anjali, Siswa Kelas V, Wawancara, SDN 99 Kota Bengkulu, 07 Februari 2022.

bervariasi serta kurang digunakannya media pembelajaran.”⁸³

C. Pembahasan

Setelah penulis mengumpulkan data penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka selanjutnya, penulis akan melakukan analisa data untuk memberikan penjelasan lebih lanjut dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil analisa data dari hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SDN 99 Kota Bengkulu

Pembelajaran tematik dapat dipahami sebagai model atau bentuk pembelajaran terpadu yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi, pelajaran, atau bidang studi pada suatu tema atau topik pembahasan tertentu. Secara teoritis, model pembelajaran tematik sangat dianjurkan untuk digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pada tingkat

⁸³ Keysa Yulian Sari, Siswa Kelas VI, Wawancara, SDN 99 Kota Bengkulu, 08 Februari 2022

sekolah dasar. SDN 99 Kota Bengkulu juga telah menerapkan pembelajaran tematik yang mengacu kepada kurikulum 2013 (K-13).

Di SDN 99 Kota Bengkulu, pembelajaran tematik belum menggunakan pendekatan saintifik, melainkan masih memakai metode pembelajaran klasik dengan metode ceramah dan penugasan. Penggunaan metode klasik tersebut membuat pembelajaran tematik masih berpusat kepada guru (*teacher centered*). Rusman menjelaskan bahwa pada pembelajaran yang berpusat kepada guru, siswa dipandang sebagai objek belajar dan pembelajaran masih bersifat klasik.⁸⁴

Salah satu ciri pembelajaran tematik adalah pemisahan mata pelajaran yang tidak begitu jelas dan pembelajaran bersifat fleksibel, yaitu guru harus mengaitkan pembelajaran dengan mata pelajaran lain serta mengaitkannya juga dengan aspek kehidupan peserta didik. Pada pelaksanaan

⁸⁴ Rusman, Opt.Cit, Hal.90

pembelajaran tematik di SDN 99 Kota Bengkulu masih banyak guru yang memisahkan satu mata pelajaran dengan pembelajaran lainnya serta belum mengaitkan pembelajaran dengan aspek kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga pembelajaran belum dapat dikategorikan sebagai pembelajaran yang fleksibel.

Data penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menjadi tidak maksimal pada pelaksanaan pembelajaran tematik yang diterapkan di SDN 99 Kota Bengkulu. Hal tersebut disebabkan oleh penggabungan beberapa mata pelajaran ke dalam tema atau subtema tertentu yang berakibat pada pecahnya konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini juga belum sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, yaitu menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dengan harapan siswa dapat memahami konsep-konsep dari tersebut secara utuh.⁸⁵

⁸⁵ Rusman, Opt.Cit. hal.146

Secara umum, prosedur penerapan pembelajaran tematik mengikuti tiga tahapan yang sistematis, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian (evaluasi pembelajaran).

a) Tahap Perencanaan pembelajaran tematik

Majid mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus, dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.⁸⁶ Di SDN 99 Kota Bengkulu, guru-guru telah memiliki perangkat pembelajaran yang mengandung konsep-konsep tersebut. Semua guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran secara lengkap dari mulai program tahunan, program semester, pemetaan SK dan KD, silabus, dan RPP sejak awal semester. Adapun perangkat pembelajaran tersebut diperoleh dari hasil

⁸⁶ Majid, Opt.Cit. hal.96.

modifikasi terhadap perangkat pembelajaran yang di unduh dari internet yang berarti tidak melakukan penyusunan sendiri terhadap perangkat pembelajaran yang mereka gunakan dalam proses pembelajaran.

b) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah sebuah kegiatan dimana guru berintegrasi dengan siswa dalam upaya menyajikan materi pembelajaran. Pada proses ini, guru dituntut untuk menyajikan dan mengelola pembelajaran tematik sedemikian rupa sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif, kondusif, dan menyenangkan. Pada pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 99 Kota Bengkulu guru belum menggunakan metode saintifik dalam pembelajaran, padahal pembelajaran tematik seharusnya dilaksanakan dengan pendekatan *scientific* (pendekatan ilmiah), dimana pendekatan ini menonjolkan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan

tentang suatu kebenaran. Dengan tidak digunakannya pendekatan saintifik, pembelajaran tematik yang menggunakan metode ceramah dan penugasan membuat pembelajaran tidak berpusat kepada siswa (*student centered*).

Di SDN 99 Kota Bengkulu, pembelajaran tematik masih berpusat kepada guru (*teacher centered*) yang berarti guru belum dapat berperan sepenuhnya menjadi fasilitator disebabkan karena siswa belum memiliki kreativitas dalam mempelajari dan mengembangkan materi secara mandiri. Hal tersebut membuat guru kembali menjadi pusat belajar di kelas.

Pada kegiatan inti pembelajaran tematik di SDN 99 Kota Bengkulu, guru tidak terlalu beracuan kepada RPP dalam proses pembelajaran. Sebagai gantinya, guru menggunakan LKS sebagai pedoman materi sekaligus sebagai pedoman dari kegiatan belajar tematik di kelas dengan cara mengembangkan materi berdasarkan cara

mengajar masing-masing. Namun, pada kegiatan pendahuluan dan penutup pembelajaran guru telah melaksanakannya sesuai dengan RPP.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sumber belajar tematik yang digunakan oleh guru dan siswa adalah buku LKS. Penggunaan sumber belajar lain hampir tidak terlihat selama masa penelitian berlangsung. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa buku LKS merupakan sumber belajar utama yang digunakan dalam pembelajaran tematik di SDN 99 Kota Bengkulu. Selain itu, guru masih kurang memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran tematik, padahal sekolah memiliki sebuah gudang yang dipenuhi oleh media pembelajaran yang layak untuk digunakan pada semua mata pelajaran yang terintegrasi dengan pendekatan pembelajaran tematik.

c) Tahap Penilaian/Evaluasi Pembelajaran

Di SDN 99 Kota Bengkulu proses penilaian telah mencakup tiga aspek penting, yaitu aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Penilaian hasil pada aspek pengetahuan (kognitif) siswa dilakukan melalui penugasan pada setiap akhir pembelajaran, tes tulis, dan tes lisan. Penilaian pada aspek sikap (afektif) dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian sikap. Sementara itu, penilaian keterampilan (psikomotorik) dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian keterampilan. Beberapa contoh dari penilaian pembelajaran terlampir dalam RPP pada lampiran skripsi ini.⁸⁷ Penilaian di SDN 99 Kota Bengkulu beracuan kepada KKM (kriteria ketuntasan minimum) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dengan mempertimbangkan tiga aspek penilaian, yaitu

⁸⁷ Data Dokumentasi.

pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

2. Kendala Pembelajaran Tematik Bagi Guru dan Siswa di SDN 99 Kota Bengkulu

Pembelajaran tematik di SDN 99 Kota Bengkulu masih belum dapat dikatakan efektif karena masih baik guru maupun siswa masih mengalami beberapa kendala dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun kendala-kendala tersebut disajikan dalam bentuk poin-poin sebagai berikut.

a. Minimnya Sumber Belajar

Pembelajaran tematik di SDN 99 Kota Bengkulu masih terkendala pada minimnya sumber belajar. Dimana pembelajaran tematik di SDN 99 Kota Bengkulu hanya mengandalkan LKS sebagai pedoman materi dan pedoman kognitif siswa, selain itu LKS juga berfungsi sebagai pedoman kegiatan pembelajaran di kelas menggantikan RPP.

b. Kedangkalan Materi dan Masih Terlihatnya Pemisahan Mata Pelajaran

Penggabungan mata pelajaran ke dalam pembelajaran berbasis tematik secara tidak langsung membatasi guru untuk mengembangkan materi dari setiap mata pelajaran yang diajarkan. Dalam pembelajaran tematik, guru diharuskan untuk menyeimbangkan porsi waktu dari setiap mata pelajaran yang tergabung dalam tematik. Apabila suatu pelajaran mendapatkan alokasi waktu lebih dari mata pelajaran lain, maka pemisahan mata pelajaran akan terlihat. Inilah yang sering terjadi dalam proses pembelajaran tematik di SDN 99 Kota Bengkulu. Kedangkalan materi merupakan akibat dari minimnya sumber belajar yang digunakan, yaitu hanya menggunakan LKS. Hal ini tentu berdampak pada dangkalnya pengetahuan siswa.

c. Terpecahnya Konsentrasi Siswa

Pembelajaran tematik yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam proses belajar-mengajar menjadikan siswa mengalami kesulitan untuk memilah-milah materi yang sedang dipelajari atau dapat dikatakan siswa menjadi kebingungan terhadap pembelajaran tematik.

d. Guru Mengalami Kesulitan Untuk Melaksanakan Pembelajaran Tematik

Sebagian guru menganggap pembelajaran berbasis tematik sebagai suatu teknik mengajar baru. Sehingga, penulis menyimpulkan bahwa beberapa guru belum sepenuhnya memahami tentang pengertian, maksud, tujuan, dan manfaat dari pembelajaran tematik. Penulis menyimpulkan demikian, dengan asumsi apabila guru memahami sepenuhnya tentang pengertian, maksud, tujuan, dan manfaat dari pembelajaran tematik maka

seharusnya pembelajaran tematik setidaknya telah mendekati dari ciri-ciri pembelajaran tematik itu sendiri.

e. Kendala Membaca

Informan Rn menyebutkan bahwa kendala umum yang terjadi pada siswa di kelas rendah adalah siswa belum bisa membaca. Hal tersebut membuat materi pembelajaran sulit disampaikan. Sedangkan, pada kelas tinggi, sebagaimana yang disampaikan oleh Informan Yu dan informan TA, kebanyakan siswa malas membaca dan mempelajari materi pelajaran yang ada.

f. Pembelajaran yang Monoton dan Tidak Bervariasi

Kendala ini banyak dikeluhkan oleh siswa, informan MR mengatakan bahwa dalam pembelajaran mata pelajaran tematik tidak bervariasi karena banyaknya tugas yang diberikan oleh guru atau karena pembelajaran didominasi dengan metode penugasan. Informan NP mengatakan bahwa kebanyakan siswa mudah merasa jenuh saat belajar karena pembelajaran dinilai sebagai

pengulangan rutinitas yang sama di setiap harinya, yaitu materi pelajaran disampaikan dengan metode ceramah setelah itu dilanjutkan dengan pemberian tugas oleh guru. Pernyataan yang sama disampaikan oleh informan DW.

g. Kurangnya Sarana Pendukung Pembelajaran

Pembelajaran tematik pada hakikatnya menekankan pada siswa baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali, dan menemukan prinsip-prinsip secara holistik dan otentik, oleh karena itu dalam pembelajaran tematik memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar.⁸⁸ Seperti yang dijelaskan sebelumnya, informan Rn, Zh, dan Yu memiliki pendapat yang sama tentang alasan mengapa pembelajaran tematik dinilai tidak efektif, yaitu kurangnya sarana pendukung pembelajaran seperti buku pelajaran, alat bantu mengajar/alat peraga, dan media pembelajaran, serta meja dan kursi yang sudah tidak

⁸⁸ Majid, Opt.Cit. hal. 190

layak pakai yang menyebabkan siswa tidak konsentrasi saat belajar di kelas.

h. Siswa Kurang Meminati Pembelajaran

Kendala ini disebabkan oleh kedangkalan materi dan kebingungan siswa dalam memahami pembelajaran. Pembelajaran tematik yang menggabungkan materi dari beberapa mata pelajaran membuat siswa menjadi kurang meminati pelajaran. Siswa akhirnya menjadi malas membaca yang berakibat pada dangkalnya pengetahuan mereka.

i. Kurang Digunakannya Media Pelajaran

Seperti yang dikeluhkan oleh informan AZ, media pembelajaran di SDN 99 Kota Bengkulu sangat jarang digunakan. Pembelajaran yang diterima siswa hanya berupa pembelajaran lisan dan penugasan dimana siswa mendengarkan guru menjelaskan materi, kemudian guru memberikan tugas setelah menyampaikan materi. Padahal dalam pembelajaran tematik perlu

mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak.⁸⁹

⁸⁹ Ibid

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 99 Kota Bengkulu masih belum efektif. Pada pelaksanaannya, pembelajaran tematik di SDN 99 Kota Bengkulu masih diterapkan dengan metode konvensional, yaitu dengan metode ceramah dan penugasan. Pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 99 Kota Bengkulu belum berpusat kepada siswa. Dengan demikian, pembelajaran belum bersifat fleksibel. Pemisahan mata pelajaran pada pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 99 Kota Bengkulu masih terlihat. Dari segi perencanaan, pembelajaran telah dapat dikategorikan baik, guru telah menyiapkan semua perangkat pembelajaran sejak awal semester walaupun guru belum membuat sendiri perangkat pembelajaran yang digunakan. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran tematik di SDN 99 Kota Bengkulu belum sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru, guru hanya berpedoman kepada LKS dalam

pelaksanaan pembelajaran dengan cara mengajar masing-masing sehingga belum dapat dikategorikan baik. Sedangkan, dari segi evaluasi pembelajaran (penilaian) dapat dikategorikan cukup baik.

Pembelajaran mata pelajaran tematik di SDN 99 Kota Bengkulu masih mengalami beberapa kendala sebagai berikut.

- a. Kendala bagi guru, diantaranya:
 - a) Kurangnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran
 - b) Guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tematik dimana pembelajaran tematik dianggap sebagai pendekatan pembelajaran baru.
 - c) Kurangnya pemahaman guru tentang maksud, tujuan, dan manfaat dari pembelajaran tematik
 - d) Kurang tersedianya sumber belajar tematik yang membuat pembelajaran menjadi terbatas dan dangkal.
- b. Kendala bagi siswa, diantaranya:

- a) Kendala membaca. Di kelas rendah banyak siswa yang masih belum bisa membaca sehingga materi menjadi sulit untuk disampaikan, sedangkan dikelas tinggi siswa malas untuk membaca yang menyebabkan rendahnya tingkat pengetahuan siswa.
- b) Pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi, yaitu dengan metode ceramah dan penugasan yang menyebabkan siswa menjadi mudah bosan saat belajar.
- c) Kurang digunakannya media pembelajaran dalam pembelajaran tematik.
- d) Fokus siswa terpecah karena tergabungnya beberapa mata pelajaran dalam materi tematik yang membuat siswa tidak fokus dalam mempelajari materi mata pelajaran tertentu.
- e) Siswa kurang meminati pembelajaran.

B. Saran-Saran

- 1) Bagi sekolah, sekolah harus segera melakukan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran berbasis tematik yang

diterapkan di SDN 99 Kota Bengkulu dan memperbaiki kualitas pembelajaran tematik yang diterapkan dengan mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan-pelatihan yang dapat membekali kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran berbasis tematik.

- 2) Bagi guru, guru hendaknya lebih mengoptimalkan pemahaman dan kemampuan dalam pembelajaran tematik sehingga akan menghasilkan pembelajaran mata pelajaran tematik sesuai dengan yang diharapkan dalam tujuan dan manfaat diterapkannya pembelajaran berbasis tematik serta sesuai dengan yang diharapkan oleh kurikulum 2013 (K-13).
- 3) Bagi siswa, siswa hendaknya mulai menunjukkan minat dalam mempelajari dan mendalami materi pada setiap mata pelajaran berbasis tematik dengan cara belajar mandiri, les *private*, dan aktif bertanya pada guru mengenai materi yang sedang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. PT. Refika Aditama: Bandung.
- Departemen Agama RI. 2012. *Al-quranul Karim: Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*. Jakarta Timur: PT Insan Media Pustaka.
- Heru, Alsa. 2018. *Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN 93 Kaur*. Skripsi. Bengkulu: FTT IAIN Bengkulu.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. Lexy. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muklis, Mohamad. 2012. “*Pembelajaran Tematik*”. *Jurnal Fenomena* Vol. IV. No. 1.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum.
- Rianto, Adi. 2010. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit

- Rohani, Ahmad. 2015. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta
- Soetrisno, Eddy. 2010. *Kamus Populer Bahasa Indonesia*. Bandung: Sinergi. Pustaka Indonesia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*. Bandung : Alfabeta
- _____. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.
- Towary, Maria Y. Deu Dogu, dkk. 2012. “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema Lingkungan Sahabat Kita Melalui Model Pembelajaran Konstektual Berbasis Spirit Meda Mazi Pada Siswa Kelas V SDK Piga Kecamatan Soa Kabupaten Mada*”, Jurnal Citra Pendidikan Vol. 1, No. 1.
- Tria, Euis. 2014. *Studi Deskriptif Pengelolaan Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Pendekatan Scientific Di Kelas IV SDN 81 Kota Bengkulu*, Skripsi, (Universitas Bengkulu Tahun, 2014) diakses dari:<http://repository.unib.ac.id/8807/2/IV%2CV%2CLA>

MP%2II-14-eus.FK.pdf pada 30 November 2021 Pukul
20.22.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003
Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen
Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

L

A

M

P

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 216 /In.11/F.II/PP.009/08/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

- | | |
|---------|-------------------------|
| 1. Nama | : Dr. Mindani, M.Ag |
| N I P | : 1969 080620071011002 |
| Tugas | : Pembimbing I |
| 2. Nama | : Drs. Lukman, SS, M.Pd |
| N I P | : 197005252000031003 |
| Tugas | : Pembimbing II |

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- | | |
|----------------|--|
| Nama Mahasiswa | : Remy Ilham Herdiaz Fitra Azhari |
| N I M | : 1811240009 |
| Judul Skripsi | : Analisis Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Pembelajaran Berbasis Tematik (Studi Kasus SDN 99 Kota Bengkulu) |
| Program Studi | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 27 Agustus 2021
Plt. Dekan,



Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Nomor: D/05/Un.23/F.II/PP.009/01/2022

Tentang
Penetapan Dosen Pengujian Komprehensif Mahasiswa
Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Nama Mahasiswa : Remy Ilham Herdiaz fitra Azhari
NIM : 1811240009
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator siswa tersebut diatas

No	Penguji	Aspek	Indikator
1	Dr. Mindani, M.Ag	Kompetensi IAIN	1 Kemampuan membaca Al-quran 2 Kemampuan menulis Arab 3 Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)
2	Drs. Lukman, SS, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	1 Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 2 Kemampuan menterjemah Ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 3 Kemampuan menjelaskan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 4 Kemampuan melafalkan doa-doa harian
3	Wiji Aziz Hari Mukti, M.Pd.Si	Kompetensi Keguruan	1 Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2 Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD 3 Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4 Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial)

- Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut
1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji
 2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi dan su tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua prodi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum uji munaqasah dilaksanakan
 3. Skor nilai kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
 4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dapat dinyatakan lulus.
 5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 07 Januari 2022

Plt. Dekan

ZUBAEDI

- Tembusan disampaikan kepada yth :
1. Bapak Wakil Rektor I IAIN Bengkulu (sebagai laporan)



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 99 KOTA BENGKULU
Jalan Balam, Blok 8, RT. 22, Cempaka Permai, Kota Bengkulu
Telp. (0736) 347699



SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/199/SK/SDN.99/2022

Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Bengkulu
di

Tempat

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri 99 Kota Bengkulu menerangkan bahwa:

Nama : Rexy Ilham Herdiaz Fitra Azhari

NIM : 1811240009

Semester : VII (Tujuh)

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

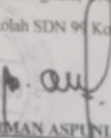
Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Mahasiswa di atas diizinkan melakukan penelitian di SD Negeri 99 Kota Bengkulu dengan judul penelitian "Analisis Pembelajaran Mata Pelajaran Tematik (PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP) di Sekolah Dasar Negeri Nomor 99 Kota Bengkulu" Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Bengkulu, . . . Januari 2022

Kepala Sekolah SDN 99 Kota Bengkulu


BURMAN ASPINI, S.Pd.

NIP. 196904121989081002



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) 99
AKREDITASI A

Jl. Balam Blok 8 Rt.22 Perumnas Gading Cempaka Permai Bengkulu TELP. (0736) 347699

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 422/ 014/SDN.99/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

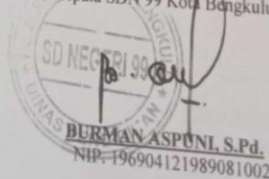
Nama : **Burman Aspuni S.Pd**
Jabatan : Kepala Sekolah
Nip : 196904121989081002
Alamat Sekolah : Jl. Balam Blok.8 Rt.22 Perumnas Gading Cempaka Permai

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa : **Rexy Ilham Herdiaz Fitra Azhari**
NIM : 1811240009
Instansi : UIN FATMAWATI SUKARNO
Prodi : PGMI
Waktu Penelitian : 11 Januari s/d 11 Februari 2022

Telah selesai melakukan penelitian pada bulan 11 Januari s/d 11 Februari 2022 dengan sebenar-benarnya di Sekolah Dasar Negeri 99 Kota Bengkulu dengan Judul "*Analisis Pembelajaran Mata Pelajaran Tematik (PKN, Bahasa Indonesia, Matematika ,Sbdp) di Sekolah Dasar Negeri 99 Kota Bengkulu*". Demikianlah surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 11 Februari 2022
Kepala SDN 99 Kota Bengkulu


BURMAN ASPUNI S.Pd.
NIP. 196904121989081002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Paden Fatah Pagar Dewa Talp (0736) 52276. 52272 Fax (0736) 52276 Bengkulu

DAFTAR HADIR
 UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 MAHASISWA / FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI : PGMI

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
	Y. ERY ULHAN HERDIAZ FITRA ALHAFI (1911240009)	ANALISIS PEMBELAJARAN UJIAN (PVA) BAHASA INDONESIA, MATE- MATIKA, SB/PT BERBASIS TEKNOLOGI (Studi Kasus SDN 99 MENDANG)	1. Dr. MINDANI, M. Ag 2. Drs. LUHMAR, S.S., M.Pd	

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1	Dr. A. Sunardi, M. Pd.		
2	Drs. H. Fauzan Syabbudha	196207021994031002	

SARAN SARAN

1	PENYEMINAR 1: Perbaiki semu dengan sum yang ada di proposal!
2	PENYEMINAR 2: - perbaiki sistematika penulisan (spasi) - Bab I sangat kurang bawalah gambaran pemb. di. pdpt. - R. mend. & batasan masalah betul sybil padat. - judul kayak saja tak utak pakai studi kasus.

AUDIEN

NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN

Tembusan :

1. Dosen penyeminan I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbig AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

BENGKULU, 08-12-2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadr



Dr. Zubnedi, M.Ag., M.Pd
 NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax Bengkulu

PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Raxy Ilham Herdiaz Fitra Azhari
NIM : 1811240009
Jurusan Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : VII
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul: **Analisis Pembelajaran Tematik (PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP) di SDN 99 Kota Bengkulu** ini telah diseminarkan, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Penyeminar I dan Penyeminar II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan penelitian.

Penyeminar I

Bengkulu, 26-12-2021

Penyeminar II

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag.

NIP. 197601192007011018

Drs. Rizkan Syahbudin, M.Pd

NIP. 196207021998031002



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

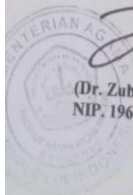
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Remy Ilham Herdiaz Fitra Azhari Pembimbing I : Dr. Mindani, M. Ag
NIM : 1811240009 Judul Skripsi :
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PGMI

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	01-12-2021	-Perbaikan Lb -	di pulsat	ZH
2	04-12-2021	perbaikan pembahasan	di pulsat	ZH
3		perbaikan tema penelitian untuk penelitian	di pulsat	ZH
4	06-12-2021	perbaikan bab 5 sd III	Aec untuk seminar proposel	ZH

Bengkulu, 06-12-2021

Mengetahui,
Dekan



(Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)
NIP. 19690308 199603 1 008

Pembimbing I

(Dr. Mindani, M.Ag)
NIP. 1969080620071011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Fakalmili (0736) 51171-51172
Website: www.uin-fsbengkulu.ac.id

Nama : Remy Ilham Herdiaz Pembimbing II : Drs. Lukman, SS, M.Pd.
Fitra Azhari
NIM : 1811240009 Judul Skripsi : Analisis Pembelajaran
Jurusan : Tarbiyah Mata Pelajaran Tematik (PKn, Bahasa
Indonesia, Matematika, dan SBdP) di
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Negeri Nomor 99 Kota
Madrasah Ibtidaiyah Bengkulu

No.	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	9/3/2022	Skripsi	- Disiplin Penerapan - Cara Kali di Kelas	✓
2.	15/3/2022	Uji penerapan	- di target - Forum Pembelajaran? - Praktek penerapan di kelas - Praktek Penerapan penerapan	✓

Bengkulu, 11/3/2022
Pembimbing II



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

(Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.)
NIP. 197005142000031004

(Drs. Lukman, SS, M.Pd.)
NIP. 197005252000031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uin/bengkulu.ac.id

Nama : Rexy Ilham Herdiaz Pembimbing II : Drs. Lukman, SS, M.Pd.
Fitra Azhari
NIM : 1811240009 Judul Skripsi : Analisis Pembelajaran
Jurusan : Tarbiyah Mata Pelajaran Tematik (PKn, Bahasa
Indonesia, Matematika, dan SBdP) di
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Negeri Nomor 99 Kota
Madrasah Ibtidaiyah Bengkulu

No.	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
3	Rabu / 23-8- 2022	Hari Pustaka	Pustaka A. Deskripsi warga Pustaka B Hari Pustaka A. Pustaka B Kerdala C Pustaka	↙ ↙



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.)
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 23-8-2022
Pembimbing II

(Drs. Lukman, SS, M.Pd.)
NIP. 197005252000031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfatbengkulu.ac.id

Nama : Rxy Ilham Herdiaz Pembimbing II : Drs. Lukman, SS, M.Pd.
Fitra Azhari
NIM : 1811240009
Jurusan : Tarbiyah Judul Skripsi : Analisis Pembelajaran
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Indonesia, Matematika, dan SBdP di
Sekolah Dasar Negeri Nomor 99 Kota
Bengkulu

No.	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
			- Halwa dipukul	✓
			- jagal dulep a. hrb Deba	✓



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

(Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.)
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 23.3.2022
Pembimbing II

(Drs. Lukman, SS, M.Pd.)
NIP. 197005252000031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Rukun Fatmahanik Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinlabengkulu.ac.id

Nama : Rexy Ilham Herdiaz Pembimbing II : Drs. Lukman, SS, M.Pd.
Fitra Azhari
NIM : 1811240009 Judul Skripsi : Analisis Pembelajaran
Jurusan : Tarbiyah Mata Pelajaran Tematik (PKn, Bahasa
Program Studi : Pendidikan Guru Indonesia, Matematika, dan SBdP) di
Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Dasar Negeri Nomor 99 Kota
Bengkulu

No.	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	Rabu/ 6-4- 2022	Supra	ACC	



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

(Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.)
NIP. 197006142000031004

Bengkulu, 4-6-2022
Pembimbing II

(Drs. Lukman, SS, M.Pd.)
NIP. 197005252000031003